

**LAPORAN BULANAN PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI
PERIODE OKTOBER 2015
PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI**

No	Tanggal/Tempat	Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Hasil dan Keputusan	Tindak Lanjut
KERJASAMA BILATERAL					
1	8 Oktober 2015 Ruang Menteri Kanpus Kementan	Audiensi Duta Besar Sudan dengan Menteri Pertanian	Pusat KLN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agenda utama Dubes Sudan Abd. AlRahim AISiddig adalah melakukan perkenalan dengan Bapak Menteri dan membahas upaya penguatan kerja sama bidang pertanian antar kedua Negara kedepan. 2. Indonesia dapat memanfaatkan pertemuan ini untuk lebih membuka akses pasar bagi komoditas pertanian Indonesia ke pasar Sudan dan wilayah Afrika lainnya 3. Sudan ingin belajar dari Indonesia dalam meningkatkan produktifitas pertanian dan berharap pada Indonesia untuk dapat memberikan pelatihan kepada para petani/penyuluh Sudan. 4. Sudan memiliki sumberdaya lahan yang cukup luas dengan persediaan air yang melimpah dari sungai nil. 5. Sudan memiliki populasi sapi yang melimpah bahkan telah mengekspor ke beberapa Negara baik timur tengah, eropa maupun Asia. Oleh karena itu Sudan menawarkan eksportasi daging terutama sapi ke Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Pertanian saat ini sedang melakukan evaluasi terhadap proyek bantuan demplot padi di Sudan. 2. Terkait tawaran eksportasi daging dari Sudan, Kementan mempersilahkan pihak Sudan untuk mengajukannya serta berkonsultasi melalui Ditjenakeswan pertanian.

2.	21 Oktober 2015, Gedung Pancasila, Kemenlu.	Pertemuan Sidang Komisi Bersama ke-1 RI – Mongolia	Kemenko Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Kemenko Bidang Perekonomian, Kemenhan, Kemendag, Kementan, Kementerian ESDM, Kementerian PDK, Kemenpar, Kemenhub, Kementerian PPA, Kemenperind, Markas Besar TNI, DPR RI, BKPM, Institute of Peace and Democracy, Badan Informasi Geospasial, PT. Pindad, KADIN Indoensia.	<p>Hasil Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB RI – Mongolia dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 21 Oktober 2015. 2. Delegasi Indoensia dipimpin oleh Wakil Menteri Luar Negeri Mr. AM. Fachir sedangkan Delegasi Mongolia dipimpin oleh Pelaksanan Harian Wakil Menteri luar Negeri dan Sekretariat Negara Mongolia Mr. Damba Gankhuyag. 3. Kedua Wakil Menteri sepakat bahwa JCBC merupakan salah satu wadah untuk mencari peluang, menjawab tantangan dan memperkuat kerjasama yang saling menguntungkan di kedua pihak. 4. Beberapa isu bilateral yang didiskusikan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerjasama politik dan keamanan ➤ Kerjasama ekonomi dan perdagangan ➤ People to people contact 5. Dibidang pertanian, kedua pihak menyambut baik pertemuan pertama JAWG yang pertama yang telah dilaksanakan di bali pada tanggal 29 September 2015. 6. Kedua pihak sepakat untuk berperan aktif dan fokus pada isu karantina dan peternakan, mempromosikan akses pasar bagi komoditi pertanian kedua negara. 7. Kedua negara juga sepakat untuk mengembangkan program pelatihan, termasuk penelitian dan lembaga pelatihan, mengembangkan koperasi dan sektor swasta. 8. Disamping isu utama diatas juga dibahas isu legal and consular matters serta isu regional dan multilateral. 	
----	---	--	--	---	--

3.	24-31 Oktober 2015, Jepang	Kegiatan <i>Executive Program for Establishment of Food Value Chain for Safe Agriculture Products</i>	Pusat KLN, Setditjen, Hortikultura, Dinas Pertanian Kota Bogor, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kota Sukabumi, Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, Dinas Pertanian Kabupaten Garut, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jabar, Gapoktan Wangi Punggupay dan PT. Alamanda Sejati Utama	<p>Hasil Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rangkaian kegiatan terdiri dari pertemuan dengan pejabat dari <i>Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries</i> (MAFF) dan pejabat dari JICA Jepang, paparan yang diberikan oleh pihak Jepang mengenai sistem pertanian di Jepang, serta kunjungan ke beberapa lokasi pertanian di Jepang. Pada pertemuan dengan pejabat dari <i>Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries</i> (MAFF), disampaikan hal-hal sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Pihak Jepang me-review hasil pertemuan <i>Bilateral Forum on Agriculture</i> ke-1 yang telah dilaksanakan di Jakarta diantaranya adalah masalah investasi pangan pertanian melalui <i>Food Value Chain</i>. JICA akan segera mengimplementasikan proyek "<i>The Public Private Partnership Project for the Improvement of the Agriculture Product Marketing and Distribution System</i>" dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan produk pertanian yang berkualitas tinggi melalui pemanfaatan Sub Terminal Agribisnis (STA) yang ada di wilayah Jawa Barat. Pertemuan menyepakati dilaksanakannya pertemuan khusus pejabat teknis untuk membahas permasalahan ekspor impor komoditi pertanian kedua negara dan investasi asing, serta pembentukan Nota Kesepakatan di bidang pertanian sebagai payung hukum kerja sama kedua negara di bidang pertanian, namun bukan dalam bentuk sebuah <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU). Pada pertemuan dengan pejabat JICA Jepang, disampaikan hal-hal sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> JICA merupakan lembaga Internasional yang menangani pinjaman, hibah, dan kerjasama teknis. Salah satu kerja sama teknis tersebut 	<p>Sebagai tindak lanjut dari program tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembahasan lanjutan untuk menyusun rencana aksi proyek PPP yang akan dilaksanakan pada tahun 2016. Masing-masing STA menyusun proposal yang berkaitan dengan proyek PPP sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing STA. Memperkuat kelembagaan STA itu sendiri, serta perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana untuk mendukung STA. Pemerintah Pusat dapat menyiapkan dana pendamping dari APBN untuk masing-masing STA. Pemerintah Pusat membuat SK mengenai pengelola proyek tersebut sebagai dasar hukum bagi Pemerintah Daerah yang akan mengerjakan proyek ini di STA masing-masing.
----	----------------------------	---	--	---	--

				<p>adalah proyek PPP yang akan dilaksanakan di Indonesia yang akan dimulai pada bulan Februari 2016.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diharapkan melalui proyek ini Sub Terminal Agribisnis (STA) dapat menjembatani antara petani dan pasar dalam pendistribusiannya, khususnya STA yang berada di Jawa Barat. <p>4. Terkait dengan kunjungan lapangan, dilakukan ke beberapa lokasi pertanian yaitu: PT. Tsukuba Kimura Farm (PT. TKF), Mizuho no Mura, Koperasi Pertanian (JA) Memuro, PT. Ugetsu (Usaha Membuat Kue Khas Jepang), Koperasi Pertanian (JA) Nakasatsunai-mura, dan Kaji Farm.</p> <p>5. Sebagai rangkaian akhir dari kegiatan tersebut, telah dilaksanakan <i>Business Discussion</i> pada tanggal 30 Oktober 2015. Pada pertemuan ini dihadiri oleh sejumlah pelaku usaha Jepang yang memberikan paparan mengenai profil perusahaannya masing-masing.</p> <p>Hasil Pengamatan Lapangan</p> <p>1. Usaha pertanian di Jepang khususnya bidang hortikultura dapat meningkatkan kesejahteraan para petani karena sistem pertanian di Jepang memiliki mata rantai yang sangat pendek. Para petani sangat disiplin dalam menerapkan aturan terutama dalam GAP (<i>Good Agricultural Practices</i>) dan GHP (<i>Good Handling practices</i>).</p> <p>2. Para petani di Jepang secara umum memiliki luas lahan rata-rata lebih dari 30 sampai 40 ha dan mereka memasokkan semua komoditasnya melalui Koperasi Pertanian (JA). JA memiliki peranan dalam memasokkan produk pertanian secara langsung ke konsumen dan pengusaha yang membutuhkan. Keberadaan koperasi pertanian (JA) sangat dirasakan manfaatnya oleh petani karena produk yang dihasilkan oleh mereka</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>langsung dibeli oleh JA dengan harga yang tidak merugikan petani. Para petani mendapatkan harga yang tinggi dan petani itu sendiri memberikan komisi sebesar 3% kepada JA.</p> <p>3. Kondisi usaha pertanian di Jepang sudah mengarah pada orientasi bisnis sehingga sudah benar-benar mempertimbangkan keuntungan yang lebih tinggi dengan input teknologi dan efisiensi usaha lebih baik. Petani telah benar-benar memahami pengelolaan usahanya untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dengan tujuan ekspor.</p> <p>4. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, semua petani tergabung dalam koperasi pertanian (JA). Koperasi pertanian sudah terstruktur sampai ke Tingkat Nasional. Dengan demikian, petani memiliki akses yang baik terhadap pemasaran hasil pertanian. Setiap petani bebas memilih komoditi yang ditanam dan apabila petani mendapat permasalahan dalam <i>on farm</i> akibat perubahan iklim, maka petani mendapat jaminan asuransi dari JA. Pengurus JA adalah anggota para petani itu sendiri yang dipilih secara langsung dalam waktu 3 tahun sekali. Rata-rata dalam 1 JA terdiri dari 200 anggota petani dan mereka memiliki hak yang sama untuk dipilih.</p> <p>5. Karena luas lahan yang sangat besar, para petani di Jepang telah menggunakan alat mesin pertanian mulai dari hulu sampai hilir. Pemerintah memiliki peranan dalam memberikan subsidi terhadap alat mesin pertanian kepada petani sebesar 50%, sedangkan bagi JA yang mengembangkan industrinya, mendapat pinjaman dari bank dengan suku bunga yg kecil.</p>	
--	--	--	--	--	--

				6. Dukungan pemerintah terhadap petani untuk mendapatkan produk yang berkualitas, berkuantitas dan kontinuitas sangat dirasakan peranannya sehingga petani tidak memiliki masalah dalam mengembangkan produk pertaniannya mulai dari <i>on fram</i> sampai pemasaran.	
4	27 Oktober 2015 Ruang Bilateral	Kunjungan Staf Diplomat KBRI Mesir Bapak Irwan Maulana dan Bpk Puji Basuki	Pusat KLN Kementan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maksud dari kunjungan perwakilan dari KBRI mesir yaitu perihal rencana pelaksanaan Bilateral Meeting pertama bidang pertanian Indonesia-Mesir 2. Bilateral Meeting pertama Indonesia-Mesir direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 26-27 Oktober 2015, namun karena terbatasnya waktu serta padatnya agenda kedua belah pihak, maka pelaksanaan bilateral meeting akan diundur pada triwulan pertama pada tahun 2016. 3. Selain itu pihak Kedutaan Mesir di Jakarta saat ini sementara melakukan proses recognisi PSAT perkarantinaan untuk produk jeruk yang ingin di ekspor ke Indonesia. Sehingga pihak Kedutaan Mesir berharap Bilateral Meeting ini dilaksanakan setelah proses recognisi itu selesai. 4. KBRI Mesir menyampaikan bahwa para pengusaha Mesir banyak yang ingin berinvestasi bidang pertanian di Indonesia khususnya pada produk sawit dan kopi. Sehingga KBRI meminta bahan informasi berupa peluang dan potensi investasi pertanian di Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sub Bidang ATT menyambut baik peluang investasi Mesir dan akan memberikan bahan peluang investasi pertanian di Indonesia. 2. Bidang Bilateral akan mengusulkan anggaran pelaksanaan bilateral meeting Indonesia-Mesir tahun 2016
5	29 Oktober 2015 Novotel Bogor	Pertemuan koordinasi dengan Konsul kehormatan Negara-Negara Afrika Sub-Sahara untuk RI	Kemenlu dan Inter Kementerian terkait	1. Dipimpin oleh Direktur Afrika dengan menghadirkan Narasumber Direktur Pengembangan Ekspor Kementerian Perdagangan.	Kementerian Pertanian telah merencanakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan terkait dengan peningkatan kerjasama pertanian dengan negara-negara Afrika.

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Pertemuan juga dihadiri oleh Presiden Asosiasi Honorary Consulat Indonesia negara Afrika dan dihadiri oleh HonCon dari 6 negara Afrika yaitu Seycheles, Namibia, Pantai Gading, Kenya, Guinea dan Sierra Leone. 3. Direktur Pengembangan Ekspor kemendag menyampaikan bahwa dari pertumbuhan nilai perdagangan, negara Afrika memiliki trend yang sangat positif dan secara keseluruhan mengalami pertumbuhan nilai ekspor sejak tahun 2010-2014 sebesar 12,58% dibandingkan wilayah lain. 4. Beberapa kendala yang menjadi sebab terhambatnya perdagangan dengan negara Afrika diantaranya adalah masih minimnya tanggapan dari para pengusaha Indonesia untuk melakukan penetrasi pasar ke Afrika dan minimnya informasi yang diperoleh terkait potensi yang dapat dikembangkan oleh kedua negara. 5. Kementerian Pertanian menyampaikan masukan mengenai beberapa capaian yang dilakukan di Afrika diantaranya melalui pemberian bantuan teknis seperti bantuan alsintan, capacity building dan pengembangan komoditi pertanian disamping pendirian pusat pelatihan pertanian di Tanzania dan Gambia. 6. Para Konsul Kehormatan pada prinsipnya siap untuk bersinergi dengan Kementerian dan Lembaga di Indonesia untuk lebih mengembangkan kerjasama diberbagai sektor. 7. Diharapkan dengan adanya Konsul Kehormatan dapat semakin mensinergikan kerjasama yang selama ini telah terlaksana. 	
--	--	--	--	---	--

6.	29 Oktober 2015 Pusdiklat Kemlu RI	FGD Nasional bidang ketahanan pangan terkait hubungan luar negeri RI di forum Bilateral, regional dan multilateral	Kemenlu dan Inter Kementerian terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. FGD kali ini merupakan bagian dari rangkaian diskusi terbatas yang telah dilakukan oleh Kemlu dengan Kementerian/Lembaga FGD tersebut merupakan upaya Kementerian Luar Negeri untuk menyusun sebuah panduan dasar posisi nasional di bidang Ketahanan Pangan yang ditujukan sebagai "living document" yang akan terus disesuaikan dengan perkembangan dan menjadi rujukan posisi Indonesia pada berbagai forum internasional. 2. Selain itu, juga disampaikan bahwa hendaknya posisi Indonesia difokuskan pada 4 (empat) pilar utama, yakni aspek availability (termasuk productivity), accessibility (keterjangkauan fisik dan ekonomi), utilization (termasuk quality dan food safety) dan sustainability. 3. Dengan memegang prinsip inter-mestik, dimana hubungan luar negeri dan kepentingan domestik harus selaras, maka diharapkan panduan dasar tersebut dapat menghasilkan posisi yang jelas demi efektifnya diplomasi Indonesia di berbagai forum internasional, khususnya upaya pencapaian ketahanan pangan global. 4. Sangat penting adanya dukungan dari penguatan fungsi – fungsi pemerintahan dalam hal kordinasi penyelenggaraan pangan nasional diantara K/L (Kementerian sektor dan/ Lembaga) dari Pemerintahan Pusat sampai Pemerintahan Daerah, tentu juga prinsip etika kompetisi bagi pelaku usaha dan stakeholder terkait serta sangat penting dibutuhkan peran aktif masyarakat untuk peduli, kritis, dan cerdas sebagai konsumen produk dalam negeri 	Kementan akan memberikan masukan terkait dengan dukungan yang akan diberikan bagi pengembangan kerjasama di forum bilateral, regional dan multilateral serta mengharapkan dukungan Kementerian dan Lembaga lainnya baik ditingkat Pusat dan Daerah untuk dapat mendorong posisi Indonesia menjadi lebih baik dibidang pangan internasional.
----	---------------------------------------	--	---------------------------------------	---	---

KERJASAMA REGIONAL

1.	29-30 September 2015, Batam	Seminar Nasional: Peningkatan Partisipasi Aktif Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta dalam Memanfaatkan Kerjasama Ekonomi Sub regional IMT-GT	Pusat KLN, Provinsi IMT-GT, Seknas KESR dan Kemlu	<p>1. Ketua Seknas menyampaikan rangkuman hasil pertemuan 9th IMT-GT <i>Leaders' Summit Directives</i> yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015 di Langkawi, Malaysia. Para pemimpin dari negara anggota IMT-GT menyambut baik hasil perkembangan implementasi Blueprint 2012-2016, disamping itu mereka juga menyampaikan perlunya peran serta lebih baik dari pihak pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pihak swasta terkait dalam rangka mensukseskan program-program terdapat dalam forum kerjasama IMT-GT. Inisiatif-inisiatif Indonesia harus dipastikan sejalan dengan program nasional seperti RPJMN, Kawasan Ekonomi Khusus, dll.</p> <p>2. Dalam Seminar Nasional tersebut, turut hadir sebagai salah satu pembicara, Bapak Rahmat Pramono, Perutusan Tetap Republik Indonesia untuk ASEAN. Indonesia perlu menguatkan peran swasta agar proyek-proyek dalam kerjasama IMT-GT dapat diimplementasikan secara luas dan berkelanjutan. Diperlukan peningkatan daya saing infrastruktur, cluster ekonomi, dan kawasan pembangunan yang lebih outward looking dan bersifat sub regional.</p> <p>3. Kepala Badan Investasi dan Promosi Aceh hadir dan menyampaikan secara singkat perkembangan kerjasama Pemerintah Aceh dengan luar negeri pasca terjadinya Tsunami tahun 2004. Sampai dengan saat ini sudah terjalin hubungan kerjasama antara Pemerintah Aceh dengan pihak-pihak asing di berbagai sektor. Dalam forum kerjasama IMT-GT, terdapat satu proyek kerjasama di bidang pertanian antara Pemerintah Aceh dengan NAFAS, FAMA, NEKMAT Malaysia melalui proyek "<i>Potential Reverse Investment of Aceh Province</i>". Selain itu juga terdapat kerjasama yang sudah</p>	<p>1. Ka Bidang Regional menyampaikan rencana pembentukan <i>Task Force BIMP-EAGA Agribusiness Cluster</i> dan <i>IMT-GT Working Group on Agriculture Agro-based Industry and Environment</i>, guna mempermudah komunikasi dan koordinasi dalam rangka menindaklanjuti kerjasama BIMP-EAGA dan IMT-GT dibidang pertanian dan perikanan.</p> <p>2. Seluruh instansi terkait baik pemerintah di pusat maupun di daerah khususnya yang bergerak dibidang pertanian diharapkan berpartisipasi aktif dan memanfaatkan peluang Kerjasama IMT-GT untuk mewujudkan ketahanan pangan dikawasan, meningkatkan ekspor komoditas pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan bagi petani dan nelayan.</p>
----	-----------------------------	--	---	--	---

			<p>berjalan dengan baik antara Pemerintah Aceh dan Malaysia dibidang <i>Air Connectivity dan Maritime Connectivity</i>.</p> <p>4. JBC Indonesia yang diwakili oleh Bapak Khairul Mahali menyampaikan tantangan-tantangan yang dihadapi Indonesia dalam bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya, diantaranya: Pembangunan yang belum merata, Keterbatasan infrastruktur, akses keuangan yang terbat, rendahnya jumlah tenaga kerja terdidik, dan masih minimnya kualitas pendidikan di Indonesia. Tetapi Sumatera dinilai memiliki peluang yang besar untuk dapat maju dan bersaing, antara lain: Sumatera memiliki lokasi yang strategis, memiliki kestabila sosial dan politik, potensi SDA, potensi pariwisata, daya tahan UMKM yang tinggi, bonus demografi serta tingkat konsumsi yang tinggi.</p> <p>Melihat peluang besar yang dimiliki Sumatera dan wilayah Indoneisa lainnya, Bapak Khairul menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harmonisasi Regulasi • Peningkatan Investasi melalui kemudahan dan Insentif • Penyediaan Infrstruktur jalan, energi, pelabuhan dan logistik • Hilirisasi industri melalui optimalisasi kawasan industri. • Kebijakan fiskal, terutama untuk UMKM • Pengembangan SDM melalui community collage. <p>5. Ketua Seknas menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo Conference and Business Matching 2016 yang akan dilaksanakan bulan Oktober 2016, di Makassar, Sulawesi Selatan. Diharapkan seluruh propinsi di wilayah IMT-GT</p>	
--	--	--	--	--

				dapat mempersiapkan keikutsertaannya dalam kegiatan dimaksud.	
2.	6 Oktober 2015 Hotel Sukajadi, Bandung	Seminar Nasional "Agenda Pembangunan dan Kebijakan Pertanian Negara Mitra"	Kemenlui, Kemendag, , Setda Propinsi Jawa Tengah, dan Unit Eselon I Kementan Pertanian	<p>1. Tujuan diadakannya pertemuan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kerjasama bilateral bidang pertanian mengidentifikasi potensi Kerjasama dan pemetaan Kerjasama di Negara mitra; mengidentifikasi kebijakan pembangunan pertanian Indonesia dengan Negara mitra; menindaklanjuti perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani (MoU) dengan negara-negara mitra; <p>2. Kebijakan fiskal dan moneter di negara berkembang dalam mendukung pertanian secara tidak langsung dapat mempengaruhi permintaan relatif untuk dan daya saing ekspor komoditas dan produk pertanian. Disamping itu, kebijakan ekonomi makro juga mengirim sinyal kepada investor di seluruh dunia tentang kinerja masa depan ekonomi suatu negara. Sinyal ini mempengaruhi kesediaan investor untuk menempatkan uang mereka di aset suatu Negara, sehingga berdampak pada permintaan mata uang.</p>	<p>1. Pusat KLN akan mengidentifikasi seluruh Kerjasama bilateral bidang pertanian dan perjanjian kerjasama yang telah ditandatangani dan akan merumuskannya ke dalam suatu buku;</p> <p>2. Pertemuan selanjutnya akan diadakan sekitar bulan November, sekaligus <i>launching</i> buku "Agenda Pembangunan & Kebijakan Pertanian Negara Mitra";</p>
3.	8 Oktober 2015, Ankara, Turki	Pertemuan The 6 th COMCEC Agriculture WG	Pusat KLN, CCO, KBRI Ankara Gambia, Jordania, Palestina, Pakistan, Saudi Arabia, Qatar SESRIC, Bangladesh& UNINDO	<p>1. Dalam OIC <i>Agriculture Outlook</i> 2015, nilai tambah produk pertanian di negara-negara OIC meningkat dalam dua dekade terakhir. Pada tahun 1990, GDP pertanian OIC sebesar 192 milyar USD atau menyumbangkan 15% dari total produksi pertanian dunia. Pada tahun 2013, GDP pertanian OIC sebesar 677 milyar USD atau menyumbangkan 21% dari total produksi pertanian dunia. Dalam paparannya disampaikan bahwa Indonesia merupakan negara penyumbang terbesar terhadap GDP pertanian OIC tahun 2013 (14.4% dengan 125.3 miliar USD). Kemudian, sepertiga dari total jumlah penduduk negara OIC bergerak dibidang pertanian dan 21% dari total malnutrisi di dunia terjadi di negara OIC.</p>	<p>1. Tema Pertemuan ke-7, 8, dan 9 COMCEC <i>Working Group on Agriculture</i> selanjutnya adalah: "<i>Reducing On-farm Losses in OIC Member States</i>", "<i>Reducing post harvest losses</i>", dan "<i>Reducing food waste losses</i>".</p> <p>2. Indonesia perlu mempertimbangkan untuk mengambil manfaat dari pengalaman Turki dalam hal meningkatkan rantai</p>

				<p>2. Terdapat 5 (lima) dimensi utama dalam pendekatan rantai nilai, yaitu: (i) kerangka institusi dan kebijakan publik; (ii) standarisasi; (iii) logistik dan infrastruktur; (iv) Aktor rantai nilai dan pemerintahan; dan (v) perdagangan.</p> <p>3. Beberapa kisah sukses dalam promosi rantai nilai pertanian yang terangkum dalam studi COMCEC yaitu:</p> <p>a. Kebijakan “Top Sektor” Belanda yang memfokuskan pada kombinasi instrumen keuangan dan kerjasama “segitiga emas” antara perusahaan, institusi penelitian, dan pemerintah. Hasil utama kebijakan ini adalah adanya perubahan pada peran pemerintah dalam kebijakan industri dari “<i>management-by-subsidy</i>” menjadi “<i>network management</i>”.</p> <p>b. Pertumbuhan Industri Bunga Potong Etopia yang signifikan. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah bersama dengan EHPEA (<i>Ethiopian Horticulture Producers and Exporters Association</i>) dengan membuat Rencana Aksi 5 tahun, penyediaan lahan negara dengan harga terjangkau, biaya transportasi murah, insentif berupa <i>duty-free</i> untuk impor barang modal dan bahan mentah, kemudahan akses finansial, dan exemption dari tax penghasilan selama periode tertentu.</p> <p>c. Peningkatan kualitas produk pertanian UK melalui “<i>Red Tractor</i>” logo yang merupakan skema jaminan pangan yang mencakup standar produksi (keamanan, higienitas, <i>animal welfare</i>, dan lingkungan).</p> <p>4. Berdasarkan studi analisis COMCEC, terdapat 4 (empat) mekanisme kebijakan untuk mengintegrasikan petani kecil pada rantai nilai formal, yaitu: (i) Pengembangan terintegrasi petani kecil dan pertanian komersial dengan mendirikan</p>	<p>nilai produk-produk pertaniannya, dimana Turki berhasil membina dan meningkatkan kesejahteraan petani kecilnya.</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>lembaga bersama; (ii) Organisasi produsen untuk mengurangi jumlah pelaku rantai dan memfasilitasi akses ke pasar formal untuk petani skala kecil; (iii) Kemitraan publik-swasta untuk mendorong integrasi petani kecil, misalnya dengan lembaga-lembaga donor atau perusahaan multinasional besar; dan (iv) Donor atau LSM program untuk membantu petani dalam menghubungkan ke rantai nilai yang formal.</p> <p>5. Dalam pembahasan <i>policy options for promoting agricultural value chains in the Member Countries</i>, pertemuan menyepakati 3 saran kebijakan untuk mempromosikan rantai nilai pertanian. Saran kebijakan tersebut yaitu: (a) Mengadopsi / mengembangkan standar kualitas dan menerapkan kontrol kualitas, dan mengidentifikasi peluang pasar untuk memenuhi standar; (b) Meningkatkan transportasi dan fasilitas penyimpanan untuk mempromosikan pembangunan rantai nilai di Negara Anggota; (c) Meningkatkan industri pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan nilai tambah produk pertanian. Saran kebijakan ini akan disampaikan pada Pertemuan COMCEC Ministerial Session pada bulan November 2015 mendatang.</p> <p>6. SUTAS merupakan salah satu perusahaan terbesar di Turki yang bergerak di bidang <i>dairy</i> (persusuan). Dalam upayanya meningkatkan nilai tambah pada produknya, SUTAS mengolah 70 jenis produk susu, dengan menggunakan teknologi tinggi yang telah disertifikasi oleh EU, melakukan investasi dibidang penelitian dan inovasi produk baru dan pengemasan, serta penyuluhan. Selain bergerak dibidang persusuan, SUTAS juga melakukan diversifikasi produk, dengan mendirikan pabrik energi yang memanfaatkan biogas.</p>	
--	--	--	--	---	--

4..	12-14 Oktober 2015, Langkawi, Malaysia	BIMP-EAGA 3 rd Agribusiness Cluster	Pusat KLN, BIPM dan BEBC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pembentukan institusi bidang pertanian, kelautan dan perikanan untuk menginisiasi program dan proyek untuk meningkatkan rantai nilai dikawasan sub regional, dan mendorong perdagangan berbasis “<i>mutual benefits and interests</i>” sejalan dengan strategi <i>Food Basket</i> BIMP-EAGA; 2. <i>The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Fair and Conference</i> akan dilaksanakan di Makassar, Sulawesi Selatan tahun 2016; 3. Mendorong peningkatan koordinasi seluruh cluster BIMP-EAGA untuk membahas isu-isu yang bersifat lintas sektor (<i>cross cutting</i>); 4. Mendorong peningkatan partisipasi aktif dari pemerintah daerah, sektor swasta dalam mencapai tujuan kerjasama BIMP-EAGA. 5. Perlunya informasi lebih lanjut tentang seluruh proyek termasuk deskripsi, kemajuan dan yang terpenting adalah dampak dari proyek kepada masyarakat; 6. Mempercepat pelaksanaan proyek-proyek prioritas yang teridentifikasi untuk memastikan pelaksanaan seluruh proyek dan rencana aksi yang telah disepakati selama SPM tepat waktu; 7. Mendorong pertemuan konvergensi yang terkait erat dengan isu-isu lintas sektoral sesegera mungkin. 8. Langkah-langkah yang disepakati dalam menyusun Agenda Pasca 2016 adalah: (i) Masing-masing negara melakukan konsultasi internal untuk mengidentifikasi kepentingan nasional dari masing-masing negara; (ii) Berdasarkan hasil dari konsultasi internal dilakukan pertemuan perencanaan sektoral 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi permintaan Filipina, Kemenko Perekonomian selaku Ketua Seknas KESR Indonesia sekaligus koordinator penyelenggaraan rangkaian pertemuan <i>The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo, Business Conference, and Business Matching</i> diharapkan dapat segera merespon hal ini dan mengkoordinir seluruh pihak yang terlibat. 2. Seluruh pemangku kepentingan baik pihak swasta maupun pemerintah di pusat maupun di daerah khususnya yang bergerak dibidang pertanian sudah selayaknya berpartisipasi aktif dan memanfaatkan peluang Kerjasama BIMP-EAGA untuk mewujudkan ketahanan pangan dikawasan, meningkatkan ekspor komoditas pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan bagi petani dan nelayan.
-----	--	--	--------------------------	--	---

				<p>masing-masing <i>cluster</i> untuk menentukan sektor strategis sekaligus mengintegrasikan kepentingan nasional masing-masing negara dengan tujuan kerjasama sub-regional, sekaligus mengidentifikasi proyek-proyek yang akan menjadi prioritas dari masing-masing <i>cluster</i>.</p> <p>9. Pada sesi pembahasan <i>Working Group on Agro-industry</i>, beberapa poin yang perlu menjadi perhatian Indonesia, yaitu:</p> <p>a. JV on Hybrid Rice Seeds Production.</p> <p>Indonesia menginformasikan perkembangan realisasi distribusi benih padi hibrida tahun 2014, sebesar 117.237 hektar (144%) dari target di wilayah Indonesia-EAGA sebesar 81.000 hektar. Untuk tahun 2015, target distribusi benih sebesar 16.000 hektar di wilayah Indonesia-EAGA.</p> <p>Kemudian, SHS menginformasikan bahwa saat ini produksi benih hibrida yang dilakukan di Propinsi Sulawesi Selatan seluas 200 hektar. Indonesia akan mengeksport benih hibrida F1 ke Filipina sebesar 500 Ton. Namun, kerjasama B-to-B antara SL Agritech Philippines dan SHS terkendala isu perkarantina. SHS menyarankan agar pertemuan mendatang mengundang perwakilan karantina untuk mendiskusikan proses "<i>pre-shipment inspection</i>".</p> <p>b. Hybrid Corn</p> <p>Indonesia menginformasikan bahwa PT AHSTI telah melakukan perluasan penanaman jagung seluas 10,000 hektar di Kalimantan Tengah.</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>c. BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Fair and Business Leaders Conference.</p> <p>Terkait dengan kegiatan BIMP-EAGA dan IMT-GT Trade Fair ke-2, Oktober 2014 di Davao, Filipina, Indonesia melaporkan bahwa kegiatan tersebut diikuti oleh 19 lembaga/perusahaan dengan jumlah total transaksi sebesar USD 991.034 (Direct Order USD 204.590, Contract USD 779.000, Sample USD 7.444). Kemudian, telah terjadi peninjauan kerjasama antara Filipina dan Coklat Chocodot dan ABBA untuk membuka outlet Chocodot di Davao City, Filipina. Selain itu, peninjauan kerjasama antara pengusaha Malaysia untuk produk gula Areniss.</p> <p>Terkait dengan kegiatan BIMP-EAGA dan IMT-GT Trade Expo ke-3, tahun 2016 di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia mempresentasikan persiapan: (i) tentatif waktu pelaksanaan adalah bulan Oktober atau November 2016; (ii) tentatif tempat kegiatan yaitu <i>Celebes Convention Centre</i>; (iii) jumlah target <i>booth</i> sebanyak 300 <i>booth</i>, dan masing-masing negara diharapkan berpartisipasi minimal 50 <i>booth</i>. Tema yang akan diangkat adalah "<i>Strengthening the ASEAN Maritime Economic Corridor and Food Basket</i>".</p> <p>Terkait hal ini, Filipina sangat antusias, dan meminta Indonesia untuk segera menyediakan informasi detail terkait <i>lay-out</i> dan desain, harga sewa <i>booth</i>, kepastian waktu kegiatan, prosedur logistik, dan regulasi perkarantinaan. Diinformasikan pula bahwa SL Agritech akan membawa 1 Ton beras premium dari Filipina untuk ditawarkan dalam trade expo tersebut.</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>10. Selain itu, disepakati bahwa proposal “<i>Duck project</i>” (usulan BEBC Filipina) dan “<i>Date-cola commercialization</i>” (usulan BEBC Brunei Darussalam) dikeluarkan dari list proyek WG Agro-industry.</p> <p>11. Post-2016 Agenda. ADB selaku <i>development partners</i> memfasilitasi workshop penyusunan Agenda Pasca 2016. Pertemuan menyoroti beberapa aset utama yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, luas wilayah dan infrastruktur. Beberapa tantangan dalam kerjasama BIMP-EAGA, diantaranya: perubahan iklim, lemahnya keterlibatan pemerintah daerah dan pihak swasta, dan perbedaan prioritas nasional dan BIMP-EAGA. Cluster Agribisnis mengidentifikasi 3 (tiga) tujuan utama dalam Food Basket Strategy, yaitu: (i) <i>Food Security</i>, (ii) <i>Export Development</i>, (iii) <i>Sustainable Livelihood of farmers and fisher folks</i>. Perwakilan pihak swasta mengharapkan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah dan swasta dan dibentuknya kawasan pengolahan produk ekspor dengan kebijakan dan insentif yang dapat menarik minat sektor swasta. Pertemuan juga menyepakati untuk memasukkan pengembangan industri halal sebagai salah satu prioritas Agenda Pasca 2016.</p> <p>12. Dalam pertemuan juga dipaparkan mengenai industri halal dan sertifikasi halal di Malaysia. Beberapa peluang BIMP-EAGA dalam kerjasama halal: (i) memenuhi global gaps (permintaan dan penawaran) khususnya untuk <i>food and beverages</i> dan (ii) berbagi data database halal untuk memastikan integritas halal.</p> <p>13. Terkait keketuaan Cluster Agribisnis periode 2016-2018, Brunei Darussalam akan menjadi <i>Chair</i> Cluster Agribisnis dan Indonesia sebagai <i>vice-chairman</i>. <i>Pertemuan BIMP-EAGA Cluster Agribisnis ke-4 akan dilaksanakan di Brunei Darussalam.</i></p>	
--	--	--	--	---	--

5.	15-16 Oktober 2015, Langkawi, Malaysia	The 8 th IMT-GT WGAAE	Pusat KLN, IMT-GT dan CIMT	<p>1. CIMT mempresentasikan mengenai hasil-hasil Pertemuan KTT IMT-GT ke-9 tahun 2015. Beberapa hal yang menjadi arahan strategis para Kepala Negara, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penguatan upaya memajukan IMT-GT Penguatan akselerasi dan implementasi proyek prioritas dalam <i>Implementation Blueprint</i> Meninjau kembali arahan strategis IMT-GT dengan menggandeng pemerintah daerah dan komunitas bisnis dalam mengidentifikasi arah dan proyek strategis di masa mendatang. <p>2. Selain itu, arahan operasional para Kepala Negara IMT-GT untuk bidang pertanian, yaitu: (i) kolaborasi dengan pihak swasta dalam hal simplifikasi peraturan dan prosedur bea cukai, imigrasi, dan perkarantina; (ii) memperkuat kerjasama bidang pertanian; (iii) Perkembangan IMT-GT menunjukkan tren positif baik dari sisi perdagangan, investasi maupun pariwisata</p> <p>3. Kemudian, CIMT juga menginformasikan hasil-hasil Pertemuan IMT-GT <i>Post Summit Planning Meeting 2015</i>, diantaranya: (i) memisahkan isu lingkungan dari WGAAE; (ii) pentingnya distribusi cepat terkait informasi trade expo untuk meningkatkan partisipasi dari negara anggota; (iii) pentingnya akselerasi simplifikasi dan harmonisasi peraturan dan prosedur bea cukai, imigrasi, dan perkarantina untuk mengurangi biaya logistic perdagangan pertanian lintas batas.</p> <p>4. Terkait dengan proyek <i>Green Cities</i>, CIMT menginformasikan bahwa proyek ini akan berada dibawah WGAAE hingga tahun 2016, mengingat keterkaitannya dengan isu lingkungan, meskipun ide <i>Green Cities</i> berasal dari <i>Chief Ministers' and Governors' Forum (CMGF)</i>. Kota Medan merupakan salah satu kota yang diusung sebagai <i>green cities</i> di IMT-GT.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menanggapi permintaan Filipina, Kemenko Perekonomian selaku Ketua Seknas KESR Indonesia sekaligus koordinator penyelenggaraan rangkaian pertemuan <i>The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo, Business Conference, and Business Matching</i> diharapkan dapat segera merespon hal ini dan mengkoordinir seluruh pihak yang terlibat. Seluruh pemangku kepentingan baik pihak swasta maupun pemerintah di pusat maupun di daerah khususnya yang bergerak dibidang pertanian sudah selayaknya berpartisipasi aktif dan memanfaatkan peluang Kerjasama IMT-GT untuk mewujudkan ketahanan pangan dikawasan, meningkatkan ekspor komoditas pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan bagi petani dan nelayan.
----	--	----------------------------------	----------------------------	--	--

				<p>5. Terkait pembahasan Agenda Pasca 2016, CIMT menekankan pentingnya negara-negara anggota segera mengidentifikasi dan menyelaraskan agenda prioritas kepentingan nasional dengan agenda kerjasama sub regional IMT-GT. Untuk itu, masing-masing negara agar segera melaksanakan <i>focus group discussion</i> tingkat nasional untuk pembahasan agenda pasca 2016 khususnya bidang pertanian dan perikanan. FGD ini diharapkan dilaksanakan sebelum akhir Juli 2016.</p> <p>6. Pertemuan membahas mengenai perkembangan proyek-proyek WGAAE didalam <i>Impelementation Blueprint</i> 2012-2016. Indonesia menyampaikan perkembangan dan posisi, sebagai berikut:</p> <p>a. Terkait proyek IMT-GT Network for Animal Production and Biotechnology, khususnya untuk development of livestock and beef cattle, disampaikan focal point baru yaitu Kepala BPTU Padang Mangatas. Kemudian, di tahun 2015, ditargetkan akan memproduksi 100.000 dosis semen beku. CIMT mengharapkan agar proyek ini dapat lebih dimanfaatkan oleh IMT-GT, khususnya terkait dengan fasilitas yang telah tersedia untuk mendukung terlaksananya program-program peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang melibatkan partisipasi ketiga negara, tidak hanya tingkat nasional.</p> <p>b. Terkait dengan proyek IMT-GT <i>Cooperation on Oil Palm and Palm Oil Development</i>, Indonesia menginformasikan agar Thailand mengundang GAPKI dan Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian untuk diundang dalam pertemuan pertama yang akan dilaksanakan di Thailand tahun 2016.</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>c. KKP akan menyelenggarakan workshop terkait perkarantinaan perikanan pada tahun 2016 sebagai tindak lanjut dari Pertemuan Perikanan dan Kemitraan di IMT-GT ke-1, yang dilaksanakan bulan Mei 2015 di Songkhla, Thailand.</p> <p>d. Terkait proyek potensial investment di Aceh, saat ini telah didirikan 2 (dua) fasilitas agrobazaar di Banda Aceh. Kemudian, untuk pabrik pakan ternak, telah dilakukan identifikasi lokasi di Lhokseumawe, Aceh. Malaysia menyampaikan bahwa saat ini Malaysia mengalami kesulitan untuk pakan ternak dan ingin melanjutkan kerjasama dengan Aceh untuk penyediaan pakan ternak. Malaysia juga menyampaikan bahwa NAFAS saat ini melarang penjualan produk langsung dari Malaysia ke Aceh, dan berharap permasalahan ini dapat segera diselesaikan sebelum SOM bulan November 2015 ini.</p> <p>e. Persiapan <i>The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo</i> yang akan dilaksanakan tahun 2016 di Makassar, Indonesia.</p> <p>f. 1 (satu) proposal baru usulan Propinsi Bengkulu: "<i>Internship of young Farmers from Bengkulu, Province to Thailand in the framework of IMT-GT</i>". Thailand pada prinsipnya menyetujui konsep proposal ini, namun meminta Indonesia untuk menyediakan informasi secara detail. Thailand akan mengkomunikasikan lebih lanjut kepada <i>Ministry of Agriculture and Cooperative of Thailand</i>. Thailand dimungkinkan untuk menyediakan <i>technical assistance</i>, namun untuk pendanaan program, Indonesia diminta untuk menyediakan anggaran keseluruhan.</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>7. Pertemuan mendiskusikan proyek-proyek WGAAE, dan menyetujui beberapa hal sebagai berikut:</p> <p>a. Proyek yang telah selesai dilaksanakan tahun 2014-2015, yaitu: (i) <i>fisheries conference and partnership arrangement in the IMT-GT</i>; (ii) <i>Malaysia Agriculture, Horticulture, dan Agrotourism 2014</i>.</p> <p>b. Proyek yang masuk dalam <i>Rolling Pipeline 2015-2016</i>, yaitu: (i) <i>IMT-GT Network for Animal Production and Biotechnology – Development of Livestock and Beef cattle</i>; (ii) <i>IMT-GT Cooperation on Oil Palm and Palm Oil Development</i>; (iii) <i>Malaysia International Seafood Exposition (MISE) 2016</i>; (iv) <i>Potential reverse investment of Malaysia and Aceh Province, Indonesia</i>; (v) <i>Green Cities</i>; (vi) <i>The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo, and Business Conference</i>.</p> <p>c. Proyek yang akan masuk agenda pasca 2016 (2017-2021), yaitu: (i) <i>development of agro-eco-friendly agriculture through adoption of appropriate technologies</i>; (ii) <i>Development of Surath Red Goat</i>; (iii) <i>Development of Livestock and Beef cattle</i>; (iv) <i>investment on tuna fish in West Sumatera Province</i>; (v) <i>internship of young farmers from Bengkulu, Province to Thailand</i>; (vi) <i>capacity building for aquatic animal quarantine control, inspection, and twinning laboratories</i>.</p> <p>d. Seluruh proponent proyek diharapkan dapat menuangkan kembali usulan proposal proyeknya kedalam format proyek yang diadopsi di IMT-GT, dan diharapkan dapat disampaikan kepada CIMT selambatnya 1 (satu) minggu setelah pertemuan ini.</p>	
--	--	--	--	--	--

6.	19 Oktober 2015 Pusat KLN	<i>Rapat Tindak Lanjut Persiapan Penyelenggaraan IFAD Asia and the Pacific Regional Workshop: Innovation for Rural Transformation, 26-29 Oktober 2015</i>	Ditjen PKH Kementan, Kementerian Kelautan & Perikanan, Bappenas, BPPSDMP,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Forum Kerjasama dan konsultasi antar negara anggota di Kawasan Asia Pasifik, salah satunya melalui KSS. Platform ini juga dimanfaatkan untuk meningkatkan <i>scalling up</i> dari praktek-praktek ternaik dan penguatan jaringan pembangunan pedesaan. 2. Tuan Rumah dari acara tersebut adalah IFAD dengan wakil Pemerintah Korea dan Pemerintah Indonesia. 3. Kegiatan akan dilaksanakan di Bali dari tanggal 26-29 Oktober 2015. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total Konfirmasi peserta kegiatan 261 orang dari 22 negara 2. Pusat KLN akan berkoordinasi kembali dengan IFAD dan Bappenas untuk Tamu Mneteri dan Presiden, sebelum tanggal 23 Oktober 2015
7.	20 Oktober 2015 Badan Karantina Pertanian	Rapat Persiapan <i>Forum Group Discussion</i> Peranan Badan Karantina Pertanian dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Pertanian Indoensia	Ditjen Hortikultura; Pusat KLN Kementan; Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani, Badan Karantina Pertanian; Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati, Badan Karantina Pertanian; dan Bidang Kerjasama Perkarantinaan, Pusat Kepatuhan, Kerjasama dan Informasi Perkarantinaan, Badan Karantina Pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat membahas rencana penyelenggaraan, termasuk peserta dan nara sumber yang akan dilibatkan dalam acara FGD, serta <i>output</i> yang diharapkan dari penyelenggaraan FGD tersebut. 2. <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) diselenggarakan sehubungan dengan fungsi Badan Karantina Pertanian sebagai negosiator di bidang SPS dan juga Ketua <i>National Plant Protection Organisation</i> (NPPO) Indonesia untuk membangun suatu jejaring market akses berbasis teknologi informasi mulai dari hulu (penanganan GHP, GAP, kebun teregistrasi, <i>packing house</i> teregistrasi, dan lain-lain) sampai ke hilir (sertifikasi karantina) untuk membantu meningkatkan daya saing ekspor komoditas pertanian yang sesuai dengan persyaratan negara mitra. 3. Rencana penyelenggaraan FGD sangat baik untuk perbaikan sistem ketertelusuran isu-isu terkait SPS yang sampai saat ini belum dimiliki baik oleh Badan Karantina Pertanian maupun oleh Kementerian Pertanian secara keseluruhan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu diidentifikasi dan dibuat daftar komoditas pertanian yang menjadi prioritas untuk diekspor dan juga daftar negara tujuan ekspor, karena persyaratan SPS yang diterapkan oleh negara tujuan ekspor tidak sama dan tidak semua negara tujuan ekspor menerapkan persyaratan SPS yang ketat. 2. Dalam kegiatan FGD, perlu melibatkan <i>stakeholders</i> terutama perusahaan-perusahaan yang merupakan eksportir yang telah mempunyai dan menerapkan sistem produksi dan sistem ketertelusuran yang baik sebagai nara sumber.

				<p>4. Masih banyak persyaratan SPS negara mitra yang belum diketahui oleh petani, eksportir dan instansi terkait. Disarankan agar Badan Karantina Pertanian selaku <i>focal point</i> SPS di Indonesia secara rutin melakukan sosialisasi persyaratan SPS negara mitra tersebut kepada petani, eksportir dan instansi terkait.</p> <p>5. Diharapkan dengan terbangunnya sistem ketertelusuran SPS ini, dapat mempermudah tugas Badan Karantina Pertanian selaku <i>National Enquiry Point</i> SPS dalam menampung semua permasalahan SPS yang ada termasuk mempermudah dalam menelusuri kembali (<i>traceability</i>) komoditas pertanian yang mengalami hambatan perdagangan di negara tujuan ekspor. Sistem ketertelusuran yang akan dibentuk juga diharapkan dapat memayungi kegiatan ekspor impor komoditas pertanian Indonesia.</p>	
8.	19-22 Oktober 2015, Singapore	The 56 th WSM APO	APO, NPO dan Kementan	<p>1. Beberapa proyek-proyek sektor pertanian yang akan dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2016, yaitu:</p> <p>a) 16-AG-06-GE-TRC-B (<i>Training Course for Women on Productivity Tools and Techniques for Improving Productivity of Micro and Small Agrofood- processing Business</i>) dengan durasi waktu pelaksanaan 5 hari dengan alokasi anggaran yang perlu disiapkan oleh tuan rumah sebesar USD 62,900 dan <i>share</i> APO USD 47,200.</p> <p>b) 16-AG-21-GE-TRC-B (<i>Training Course on Value Chain and Financial Viability Analysis of Agro-processing Enterprises</i>), durasi waktu pelaksanaan 5 hari, dengan alokasi anggaran tuan rumah sebesar USD 62,900 dan <i>share</i> APO sebesar USD 47,200.</p>	

				<p>Kedua proyek ini disepakati pada WSM ke-53 tahun 2013 di Fiji, dan akan dikoordinir oleh Ditjen PPHP. Namun, mengingat tupoksi Ditjen PPHP yang telah mengalami perubahan, maka perlu kepastian dan penunjukan unit pelaksana kegiatan ini.</p> <p>2. Beberapa proyek yang disepakati akan dilaksanakan tahun 2017 di Indonesia, terkait bidang pertanian, yaitu:</p> <p>a. 17-AG-20-GE-WSP-B (<i>Workshop on Emerging Roles of Producers Association and Farmers' Cooperatives</i>), durasi waktu 5 hari, alokasi anggaran tuan rumah sebesar USD 69,000 dan share APO sebesar USD 53,300.</p> <p>b. 17-AG-34-GE-WSP-A (<i>Workshop on Revitalization of Rural Communities Through Productivity Improvement Initiatives</i>), durasi waktu 5 hari, alokasi anggaran tuan rumah sebesar USD 62,900 dan share APO sebesar USD 47,200.</p> <p>3. Beberapa proyek yang disepakati akan dilaksanakan tahun 2018 di Indonesia, terkait bidang pertanian, yaitu:</p> <p>a. 18-AG-13-GE-CON-A <i>Asian Food and Agribusiness Conference: The Food Industry of the Future</i>, durasi waktu 4 hari, alokasi anggaran tuan rumah sebesar USD 123,300 dan share APO sebesar USD 109,200</p> <p>b. 18-AG-28-GE-TRC-A <i>Training Course on Global Food Safety Initiatives</i>, durasi waktu 5 hari, alokasi anggaran tuan rumah sebesar USD 62,700 dan share APO sebesar USD 7,000</p>	
--	--	--	--	--	--

9.	21-22 Oktober 2015 Bogor	Menghadiri Rapat Penyusunan PSR dalam kerangka ACFTA-JC	Kemdag, Ditjen Perkebunan. Ditjen PPHP, Ditjen PKH, Sekba. LITBANG Pertanian dan Pusat KLN	<ol style="list-style-type: none"> 1. ACFTA adalah suatu kawasan perdagangan bebas di antara anggota-anggota ASEAN dan Cina. Kerangka kerjasama kesepakatan ini ditandatangani di Phnom Penh, Cambodia, 4 November 2002, dan ditujukan bagi pembentukan kawasan perdagangan bebas pada tahun 2010, tepatnya 1 Januari 2010. 2. Perjanjian ACFTA ini telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia dengan KEPPRES No.48 tahun 2004 dan mulai diamandemen pada tanggal 1 Januari 2011. Sedangkan peraturan yang mengatur besarnya tarif preferensi ACFTA adalah: PMK 235/PMK.011/2008 dan PMK 117/PMK.011/2012. 3. Untuk mengajukan proposal di ACFTA memakan waktu yang lama. Kita dapat memanfaatkan apa yang kita butuhkan dan dapat kita ajukan ke pihak china sehingga dapat dilaksanakan. Hal ini dalam rangka mendukung implementasi dari ACFTA. 4. Diharapkan pada pertemuan ACFTA-JC ke-9, pembahasan chapter 15 dan seterusnya untuk RCV 40 dari PSR bisa selesai pada akhir 2015, sehingga dapat di tanda tangani pada pertemuan ASEAN – China <i>Summit</i> di Kuala Lumpur tahun 2016. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat menyetujui untuk memberikan waktu 2 (dua) hari bagi eselon I teknis Lingkup Kementerian Pertanian terkait untuk dapat mengisi matriks <i>Product Specific Rules</i> (PSR). 2. Pusat KLN bersedia mengadakan <i>capacity building</i> melanjutkan pembahasan mengenai kerjasama ASEAN terkait isu perdagangan.
10.	22-23 Oktober 2015 Depok	FGD Pembentukan Task Force BIMP-EAGA Agribusiness Cluster and IMT-GT WGAAE	Propinsi Indonesia-EAGA (Kaltim, Kalsel, Kalbar, Sulsel, Sulut, Sulteng), Propinsi Indonesia-GT (Sumut, Sumbar, Sumsel, Riau, Bengkulu) dan Pusat KLN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari dibentuknya kedua forum kerjasama ini adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memperlancar arus perdagangan, investasi, pariwisata, dan jasa, serta membuka peluang pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal, khususnya di wilayah perbatasan. 2. Untuk itu dalam rangka memantau dan meningkatkan perkembangan kerjasama dibawah kerangka BIMP-EAGA Agribusiness Cluster dan IMT-GT Working Group On Agriculture, Agro- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Negara anggota KESR yang juga negara anggota ASEAN akan resmi memberlakukan AEC 2015 pada Desember 2015 mendatang. Untuk itu KSER khususnya di daerah perbatasan harus menjadi Key Player. 2. <i>Implementation Blueprint</i> sebagai pedoman KESR

				<p>Based Industry And Environment, Pusat Kerjasama Luar Negeri berinisiatif melaksanakan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) yang ditujukan dalam rangka membentuk <i>Task Force BIMP-EAGA Agribusiness Cluster</i> dan <i>IMT-GT Working Group on Agriculture, Agro-Based Industry and Environment</i>. Dari pertemuan ini diharapkan akan ditetapkan <i>contact person</i> / petugas baik dari lingkup pertanian maupun perikanan di masing-masing propinsi, yang dapat memantau perkembangan kerjasama ini dengan efektif dan berkelanjutan.</p> <p>3. Para peserta sangat menyambut baik pelaksanaan pertemuan FGD pembentukan task force bimp-eaga agribusiness cluster dan imt-gt working group on agriculture, agro-based industry and environment (WGAAE).</p> <p>4. Wilayah kerjasama sub-regional mencakup wilayah perbatasan baik di kawasan barat (IMT-GT) dan kawasan timur (BIMP-EAGA). Potensi kerjasama ini sangat besar dengan perkembangan yang cukup signifikan, namun belum dapat dimanfaatkan secara optimal.</p>	akan berakhir pada Desember 2016, maka ini menjadi momentum yang sangat tepat untuk menyusun Impelementation Blueprint yang baru dengan mengedepankan kepentingan nasional
11.	26 Oktober 2015 Kementerian Sekretariat Negara	Penjajagan proposal untuk program pengembangan kapasitas Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular dengan Pemerintah Jepang	BPPSDMP serta Pusat KLN; Kementan, Kemenprin, Kemenkes dan Kemendikbud	Rapat tersebut merupakan tindaklanjut dari Indonesia-Japan on Promotion for Triangular Cooperation for Africa pada KAA 2015.	Kementerian Pertanian dimintaan Proposal terkait Topik Rice Cultivation untuk diajukan ke JICA sebelum tanggal 9 Desember 2015.
12..	26-28 Oktober 2015 Best Western Hotel, Bogor	Forum Group Discussion (FGD) Sistem Ketelusuran SPS dalam mendukung Ekspor Hewan, Tumbuhan serta Produknya	Pusat Kepatuhan, Kerjasama dan Informasi Perkarantinaan, UPT Balai Badan Karantina, Pusat KLN, Asosiasi serta Pelaku Usaha terkait eksportir dan	FGD dilaksanakan untuk membangun suatu sistem ketelusuran balik SPS berbasis teknologi informasi yang nantinya diharapkan dapat memudahkan ketelusuran balik komoditas pertanian yang mengalami hambatan perdagangan di negara tujuan ekspor dan meningkatkan daya saing ekspor komoditas pertanian yang sesuai dengan persyaratan negara mitra.	Badan Karantina akan: 1. Melakukan identifikasi komoditas dan negara tujuan ekspor.

			importer produk pertanian Indonesia		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyusun mekanisme Ketelusuran Balik di Lingkup Kementerian pertanian dengan membentuk Tim melalui SK Menteri Pertanian 3. Menentukan Pilot Project untuk Komoditas yang akan di ekspor 4. Membuat Sistem ketelusuran balik dalam rangka harmonisasi sistem yang telah ada di setiap unit. 5. Pusat Kerja Sama Luar Negeri akan mendapatkan laporan perkembangannya dari Pusat KKIP Barantan
13.	27 Oktober 2015 Hotel Redtop & Convention Center	Menghadiri rapat Pleno Setnas ASEAN-Indonesia dalam rangka persiapan KTT ASEAN ke-27	Kemenko Bidang Perekonomian, Kemenko Politik, Hukum, & HAM, Kemenlu dan Pusat KLN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Luar Negeri telah membentuk Sekretariat Nasional yang berlokasi di Kantor Kemenlu di Senayan dan dapat dimanfaatkan sebagai forum untuk memperkuat koordinasi, baik dalam proses penyusunan posisi Indonesia, kegiatan sosialisasi serta mengkoordinasikan implementasi yang lebih efektif di tingkat nasional. 2. Setnas ASEAN selama ini berperan menyelenggarakan kegiatan seperti rapat pleno, rapat koordinasi dan mengkoordinasikan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Luar Negeri RI. 3. Dinamika geo-politik kawasan dan dunia menunjukkan pentingnya peranan ASEAN di bawah "kepemimpinan Intelektual dan Visi Indonesia" dalam menciptakan kawasan yang damai dan menunjang pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah waktunya bagi Kementerian/Lembaga mulai mengalokasikan anggaran masing-masing untuk mengimplementasikan berbagai keputusan dan kesepakatan ASEAN untuk kepentingan nasional Indonesia. 2. Berbagai Kementerian/Lembaga diharapkan tidak hanya menganggarkan untuk menghadiri berbagai pertemuan ASEAN tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka mengimplementasikannya

				4. "Rules-based, Peoples-centered dan Peoples-oriented" perlu diwujudkan untuk sebesar-besarnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan nasional, khususnya kepentingan rakyat.	ke dalam program-program nasional untuk tercapainya tujuan nasional. 3. Seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) agar dapat berkoordinasi dan melaksanakan konsolidasi secara berkala guna mendukung keberlangsungan upaya implementasi Visi Masyarakat ASEAN 2025 di tingkat nasional.
KERJASAMA MULTILATERAL					
1.	6 Oktober 2015 Kemenkeu	Workshop Pengelolaan Pinjaman dan Hibah	Pimpinan Pengelola Kegiatan (Executing Agency) yang dibiayai dengan Pinjaman dan Hibah dari Kemen PU, Kemendikbud, Kemendagri, Kemenko, Kemenkeu, KKP, Kemendag, Kemen. Energi &, SDM, BPKP, Bappenas, Kemen. Ristek, Kemenhan, Kemen LHK, Badan Koordinasi Keamanan Laut, dan BPS	1. Penyampaian materi I: Monitoring Pengesahan Hibah Langsung 2. Penyampaian materi II: Sosialisasi PER-18/PB/2015 3. Penyampaian materi III: Monitoring Refund atas audit BPKP 4. Penyampaian materi IV: PMK 24/PMK05/2014	Untuk meningkatkan tata kelola keuangan atas kegiatan yang dibiayai dari pinjaman dan hibah, tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan hibah langsung, yaitu: transparansi; akuntabilitas; efisien dan efektif; kehati-hatian; tidak disertai ikatan politik dan aman
2.	6 Oktober 2015 Ruang Rapat Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian	Rapat Persiapan Sosialisasi ISPO ke Belanda dan Belgia tanggal 10-17 Oktober 2015	Itjen Kemtan; Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian, Menko Perekonomian; Ditjen Amerop Kemlu; Ditjen Industri Agro Kemenprind; Inspektur III, Itjen Kemtan; Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar,	1. Rapat dipimpin oleh Bapak Irjen Kemtan, didampingi oleh Pak Herdrajat dan Pak Deddy Junaedi 2. Ijin dari Setneg sudah keluar untuk 6 orang pejabat termasuk Pak Irjen Kemtan. dari Kementerian Perindustrian 2 orang, GAPKI juga akan mengirimkan wakilnya	Kementerian Luar Negeri akan melakukan rapat finalisasi sebelum keberangkatan

			<p>Ditjen Perkebunan; Pusat KLN; Kepala Sekretariat Komisi ISPO; Dean Minyak Sawit Indonesia (DMSI); Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI); Asosiasi Produsen Biofuels Indonesia (APROBI); Asosiasi Lembaga Sertifikasi Indonesia (ALSI); PT. Wilmar; PT. Musim Mas Group; PT. Asian Agri; PT. Sampoerna; PT. Sinar Mas; PT. Astra Group; wakil Stichting Nederlandse Vrijwiligers (SNV); Initiative Duurzame Handle (IDH).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Undangan yang sudah konfirmasi akan hadir sekitar 41 orang (yang melaporkan Bu Rosediana) 4. Pihak Kemlu menyampaikan perihal usulan brafak KBRI Brussel untuk merubah jadwal kunjungan ke minggu pertama Bulan Desember 2015 dikarenakan butuh waktu lebih panjang untuk mempersiapkan dan menghimpun stakeholder terkait sawit di negara tersebut, juga adanya kunjungan Menteri Perindustrian pada waktu yang bersamaan 5. Di Belanda rombongan akan menginap di Denhag sesuai anjuran Kemlu 6. Perjalanan dari Belanda ke Brussel PP dengan Bus Pariwisata yang sudah dipesan EO 7. Pak Irjen berharap attani Brussel dapat mendampingi selama kunjungan di Brussel dengan <i>EU Commission on Services</i> 8. Rombongan akan menginap di hotel IBIS St. Catherine 9. Bu Rosediana menyampaikan bahwa formulir aplikasi bioenergi belum diterima, namun setelah kami konfirmasi dengan Pak Catur, aplikasi dimaksud dapat di download dari website & link <i>EU Commission on Services</i> 10. Pimpinan rapat minta agar Kemlu dapat mengadakan rapat finalisasi sebelum keberangkatan. 	
--	--	--	---	---	--

3.	8 Oktober 2015 Kementerian Sek Neg	Pertemuan <i>Working Group of Administration Indonesia - United Nation Consultative Forum (IUNCF)</i>	Kemenlu, Kemenkeu, BAPPENAS, Kemen. Hukum dan HAM, Kemenaker, Kemen. Setneg, Sekretariat Kabinet, BIN, Mabes POLRI, Mabes TNI, Kemenkes, Kemenkes, Kemenperin, Kemendag, Kemen. LHK, Kementerian PU, Kemenko, Kementerian PPPA, BKKBN, LAPAN, BNPB, BNN dan Badan PBB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar Peraturan dan Regulasi terkait perpajakan (Pajak Penghasilan serta Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah); 2. Daftar Peraturan dan Regulasi terkait Kepabeanan (fasilitas kepabeanan, Fasilitas kendaraan dan Fasilitas Cukai); <ol style="list-style-type: none"> a. Daftar Peraturan dan Regulasi Hibah; b. Prosedur failitas cukai; c. Prosedur fasilitas pembebasan bea masuk dan pajak pembelian kendaraan bermotor CBU; 3. Alur fasilitas pembebasan PPN/ PPN dan PPnBM pembelian kendaran bermotor CKD 4. Prosedur fasilitas pembebasan/restitusi/ PPN/ PPnBM Barang/Jasa Kena Pajak 5. Prosedur surat persetujuan (SP) Tenaga Asing (TA) Staf kantor dan proyek 6. Pemberian visa untuk Official badan PBB 7. Prosedur proses izin mempekerjakan tenaga asing (IMTA) 	
4.	12 Oktober 2015 Bank Indonesia Jakarta	Pembahasan Kerangka Penelitian Rancangan Program Pilot Testing dengan Micra Indonesia sebagai pelaksana Fase 2 dalam Proyek <i>Documenting Global Best Practices on Sustainable Models of Pro-Poor Rural Financial Services in Developing Countries (RuFBeP Project)</i>	Perwakilan dari Kementerian KP, Kemenkop dan UKM serta Kementan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota CWG sepakat untuk memberikan tanggapan, saran atau masukan terhadap kerangka penelitian/rancangan program <i>Pilot Testing Phase 2 RuFBeP Project</i>, sebagaimana telah dipaparkan Micra Indonesia pada pertemuannya. 2. Disepakati bahwa implementasi dalam <i>pilot testing</i> dalam penerapan nilai-nilai terbaik dari hasil <i>Phase 1 RuFBeP Project</i> dan LKM yang akan dikembangkan <i>Pilot Testing</i> adalah LKM yang sudah ada, tidak mendirikan baru dari awal, sehingga proses dapat berjalan dengan lebih efisien 	Anggota CWG akan menyampaikan tanggapan, masukan dan saran tersebut diatas, melalui email paling lambat pada tanggal 15 Oktober 2015, sebagai bahan bagi Micra Indonesia dalam menyusun <i>Inception Report</i> dan <i>Develop questionnaire for the base-line survey</i> untuk disampaikan kepada APRACA melalui BI sesuai jadwal dalam SSA. PKLN telah mengirimkan masukan melalui email yaitu perlunya legalitas badan

					hukum untuk dipertimbangkan dalam kriteria <i>best practice</i> LKM.
5.	13 Oktober 2015 Ruang Kerja Bapak Sekjen	Pertemuan dengan PIS Agro	PIS Agro & Kemtan	Diskusiterkait program (<i>Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture</i>) dan perkenalan dengan Direktur Eksekutif Kemitraan Pertanian Berkelanjutan Indonesia PIS Agro	Melanjutkan program Kemitraan Pertanian Berkelanjutan Indonesia yang merupakan kemitraan antara Pemerintah, LSM, petani dan perusahaan swasta
6.	13 Oktober 2015 BKP Kementan	Kick - Off Meeting Fiduciary Mission	Tim IFAD, PKLN, BKP,	Overview dan implementasi kegiatan SOLID serta isu-isu terkait masalah keuangan Proyek SOLID	<i>Fiduciary Mission IFAD</i> Teamakan berangka tke Ambon dan Seram Bagian Barat tanggal 14 Oktober 2015 dan kembali ke Jakarta pada 18 Oktober 2015
7.	19-20 Oktober 2015 PSEKP, Bogor	Capacity Building Pemahaman Tarif dan Non Tarif dalam kerangka WTO	Unit-unit teknis lingkup Eselon I Kementan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi I: Ketentuan Kebijakan Tarif dan Non Tarif di Dalam Aturan WTO 2. Penyampaian materi II: Kebijakan Tarif Bea Masuk Indonesia dan Proses Penentuan Tarif Produk Pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang kebijakan tarif dan non tarif dalam kerangka WTO sangat diperlukan, mengingat: 2. Kehadiran WTO dalam mewujudkan perubahan fundamental dengan disepakati nyata rifikasi produk-produk yang diperdagangkan antar negara dengan tujuan untuk mengganti kebijakan-kebijakan non-tarif produk Pertanian menjadi tarif yang memberikan tingkat proteksi yang sama. Besarnya tarif yang dapat diterapkan terhadap produk-produk pertanian Indonesia telah ditetapkan

					<p>dalam Schedule XXI – Indonesia, termasuk produk-produk yang dapat dikenakan <i>Tariff Rates Quota</i> (TRQ) dan <i>Special Safeguards</i> (SSG)</p> <p>3. Sedangkan kebijakan non tarif terkait dengan ketentuan-ketentuan WTO tentang <i>import licensing, rules for the valuation of good at customs, preshipment inspection, rules of origin, dan investment measures</i>. Seringkali kebijakan dalam ketentuan tersebut dianggap menjadi rintangan atau penghalang dalam melakukan suatu perdagangan (<i>non-tariff barriers</i>)</p>
8.	21 Oktober 2015 Pusat KLN Kementan	Rapat Koordinasi IFAD <i>Asia Pacific Regional Workshop Innovation for Rural Transformation</i>	Kepala Protokol Negara, Kemenlu, Paspampres, Kemenkumham, Setda Propinsi Bali, Kementan, IFAD	Persiapan jalur khusus bagi Protokoler Pejabat Tingkat Tinggi serta pengaturan media nasional dan local serta pendokumentasian selama workshop	Konsep surat ke General Manager Bandara Internasional Soekarno Hatta Jakarta dan Ngurah Rai Denpasar perihal permohonan penyiapan <i>special line</i> bagi Protokoler Pejabat Tingkat Tinggi serta konsep surat ke Kepala Biro Umum dan Humas untuk menugaskan Pejabat/ staf protokol untuk membantu pengaturan media nasional dan local serta pendokumentasian selama workshop

9.	22-23 Oktober 2015 BB Biogen, Bogor	Pembahasan Laporan Diseminasi Program BLN-IFAD	PSEKP, BPPSDM Pertanian, dan IPB	Laporan Diseminasi Program BLN-IFAD: "Paradigma dan Aspek Tematik untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan di Propinsi Kalimantan Barat dan NTT	Rumusan Hasi IDiseminasi Program BLN-IFAD
10.	23 Oktober 2015 Kemendag	Rapat Penyusunan Statement Pemri atas Permintaan Pembentukan Panel oleh Brasil terkait Kasus Sengketa DS484: <i>Indonesia-Measures Concerning the Importation of Chicken Meat and Chicken Products</i>	Kemendag, Kementan, Kemenlu dan BPS	Statement Pemri atas Permintaan Pembentukan Panel oleh Brasil terkait Kasus Sengketa DS484: <i>Indonesia-Measures Concerning the Importation of Chicken Meat and Chicken Products</i>	<i>Statement</i> Pemri atas Permintaan Pembentukan Panel oleh Brasil tersebut selanjutnya akan disampaikan dan dibahas dalam sidang regular <i>Dispute Settlement Body</i> (DSB) tanggal 28 Oktober 2015
11.	26-30 Oktober 2015 Denpasar, Bali	<i>IFAD Asia Pacific Regional Workshop: Innovation for Rural Transformation</i>	270 peserta dan narasumber dari 22 negara di kawasan Asia Pasifik serta perwakilan mitra pembangunan IFAD	Sebuah <i>platform</i> untuk mengeksplorasi isu-isu umum seperti kebijakan dalam inovasi, promosi kewirausahaan pedesaan dan membantu petani kecil dan nelayan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.	Terus meningkatkan <i>scaling up</i> dari praktek-praktek terbaik (<i>best practices</i>) dan memperkuat jaringan pembangunan pedesaan
12	27-28 Oktober 2015 Hotel Novotel Bogor	Rapat Koordinasi Tim Perizinan Ormas Asing	Kemenko Polhukam, BIN, BAIS, Kemenkeu, Setneg, Kemendagri, Bappenas, ESDM, Kemenkes, Kementan, Kemensos, Kemendikbud, KPPA, Kemenaker, KLH dan Kehutanan, KKP, BKKBN, dan Kemenlu	Status Organisasi Kemasyarakatan Asing untuk beroperasi di Indonesia, khususnya perkembangan peninjauan kerjasama antara Kementerian Pertaniandan IDH	Kementerian Pertanian secepatnya harus segera membahas rancangan MSP serta arahan program dalam rapat intern di Kementan dan dilanjutkan dengan rapat inter kementerian dengan mengundang anggota Tim Pokja Perijinan Ormas Asing, sehingga MSP dapat segera ditandatangani paling lambat 2 (dua) bulan kedepan.
13.	27-28 Oktober 2015 Hotel Royal, Bogor	Workshop Adaptasi Perubahan Iklim Sektor Pertanian	Bappenas, BMKG dan Kementan	1. Teridentifikasinya kegiatan, anggaran dan permasalahan pelaksanaan aksi adaptasi perubahan iklim Eselon I lingkup Kementerian Pertanian yang tertuang dan yang belum tertuang di dalam dokumen perencanaan tahun 2015 sesuai kerangka RAN-API	Memperkuat program dan kegiatan Dampak Perubahan Iklim (DPI) yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Pertanian

				<p>2. Terumuskannya permasalahan dan isu-isu strategis masing-masing Eselon I lingkup Kementerian Pertanian pada setiap kluster Sub Bidang Ketahanan Pangan RAN-API</p> <p>3. Terumuskannya langkah operasional masing-masing Eselon I kedepan dalam menghadapi fenomena perubahan iklim serta rumusan kebijakandan rekomendasi penguatan aksi adaptasi perubahan iklim di lingkup sektor Pertanian yang bersifat strategis dan implementatif.</p>	
14	30 Oktober 2015 RR. Ditjen Multilateral, Kemenlu	Rapat <i>The International Donors' Pledging Conference of the Global Crop Diversity Trust (Crop Trust)</i>	Kementan, Kemenkeu, Bappenas, KKP dan Kemenlu	Kemenlu akan bersurat ke Kementerian Pertanian terkait penawaran bantuan keuangan bagi Crop Trust dan undangan untuk menghadiri 'Pledging Conference of the Global Crop Diversity Trust yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016 di Washington, DC	Kementerian Pertanian akan berkoordinasi dengan unit-unit teknis untuk memutuskan perlu tidaknya kerjasama terkait Crop Trust

SUB BAGIAN TATA USAHA DAN ATANI

1.	1 Oktober 2015 Hotel Lor In Sentul Bogor	Workshop Kerjasama ASEAN Bidang Pertanian dan Kehutanan 2016-2019	Eselon I Lingkup Kementan dan Eselon II Lingkup Sekretariat Jenderal	<p>1. Badan Ketahanan Pangan Kementan menyampaikan kebijakan Ketahanan Pangan Indonesia 2016-2019 antara lain :</p> <p>a. Agenda 7 Nawa Cita yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan mengerakan sektor-sektor strategis domestik melalui upaya peningkatan kedaulatan pangan yang dicerminkan pada kekuatan untuk mengatur masalah pangan secara mandiri.</p> <p>b. Arah kebijakan umum Kedaulatan Pangan Dalam RPJM 2015-2019 yaitu (1) pemantapan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan dengan peningkatan produksi pangan pokok, (2) stabilisasi harga bahan pangan (3) terjaminnya bahan pangan yang aman dan berkualitas dengan nilai gizi yang meningkat, dan (4) meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha pangan</p>	
----	--	---	--	---	--

				<p>c. Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri antara lain : (1) menentukan kebijakan pangannya sendiri, (2) menjamin hak atas pangan bagi rakyatnya dan (3) memberikan hak bagi masyarakatnya untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal</p> <p>2. Ditjen Kerja Sama ASEAN Kemenlu menyampaikan Visi Masyarakat ASEAN Pasca 2015 antara lain :</p> <p>a. Transformasi ASEAN mengandung pengertian dari People Centered menjadi People Oriented, Masyarakat ASEAN 2015 yaitu (1) masyarakat politik, keamanan dan (2) masyarakat ekonomi dan (3) masyarakat sosial budaya</p> <p>b. Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan diimplementasikan pada akhir tahun 2015 bukan merupakan suatu peristiwa tetapi suatu proses yang panjang, akan berlanjut setelah tahun 2015 dengan adanya AEC Post-2015/MEA Pasca 2015</p> <p>c. 4 (empat) Pilar MEA yaitu (1) pasar dan basisi produksi tunggal, (2) berdaya saing tinggi, (3) pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan dan (4) terintegrasi dengan ekonomi global.</p>	
2.	6-8 Oktober 2015 Magelang	Pengumpulan Data dan Informasi Dokumentasi Kerja Sama Luar Negeri	<ul style="list-style-type: none"> - Balai Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang - Pusat KLN 	<p>1. Pada pertemuan dengan Balai Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Pemda Kabupaten Magelang Jawa Tengah disampaikan penjelasan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kec,. Salaman Kab. Magelang memiliki 20 desa binaan, dalam 1 balai terdiri dari 13 personil yaitu 1 orang Koordinator dan didampingi oleh 5 orang penyuluh yang terdiri dari 1 orang penyuluh perikanan, 1 orang penyuluh tanaman pangan, 2 orang penyuluh peternakan dan 1 orang dari Penyuluh peternakan. 	

				<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Gedung Serba Guna yang dibangun oleh Proyek FEATI di Kec. Salaman sangat bermanfaat bagi petani binaan diantaranya sebagai tempat pertemuan sosial untuk Kelompok Tani. - Badan Usaha Milik petani yaitu pupuk organik. - Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan di Kec. Tegal Rejo Kab. Magelang memiliki 61 orang petani binaan. Dalam 1 Balai mempunyai 1 orang Koordinator, 14 orang penyuluh dan 7 THL. Proyek FEATI di Kec. ini salah satunya membangun gedung yang dijadikan sarana pertemuan dan berbagai kegiatan petani. <p>2. Dalam kunjungan lapangan melihat kegiatan Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) atau Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information (FEATI) di Kab. Magelang yang dilaksanakan dalam kerangka Loan Agreement dengan Bank Dunia.</p>	
3.	7 Oktober 2015 Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Cimanggu	Rapat Pembahasan Perubahan/ Pernyempurnaan Permentan No. 45/ Permentan/OT.140/4/20 14	Eselon I Lingkup Kementan dan Eselon II Sekretariat Jenderal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menemukan kata kesepakatan mengenai Perubahan Permentan dari No. 45/Permentan/140/04/2014 tentang Pedoman Pemberian Tunjangan Kinerja bagi Pegawai Lingkup Kementan 2. Mantan Karo OK, memberikan masukan bahwa eks Pegawai Ditjen PPHP sesuai instruksi Mentan (Deskresi) dibayarkan penuh – Desember 2015 termasuk yang memangku jabatan struktural dan fungsional walaupun tidak tercantum 3. Sedangkan dari Inspektorat Jenderal memberikan masukan agar Pembayaran Tukin untuk bagi Pegawai yang tugas belajar agar diberikan sama untuk semua unit Eselon I lingkup Kementan. Sedangkan untuk Tukin CPNS diharapkan sama 	

				tidak melihat jenjang pendidikan tetapi berdasarkan jabatan waktu formasi dan diberikan kesepakatan misalnya 50% dari Pemangku jabatan A.	
4.	28 – 30 Oktober 2015 Hotel New Saphir Yogyakarta	Forum Koordinasi Pengelolaan Perlengkapan lingkup Kementan	Eselon I Lingkup Kementan dan Eselon II Lingkup Sekretariat Jenderal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Aset Kementan dengan predikat Laporan Keuangan yang baik/WTP-DPP walai dengan berbagai masalah permasalahan 2. Persediaan yang diserahkan kepada masyarakat supaya didukung dengan BAST sesuai ketentuan yang berlaku yaitu Pelaksanaan Peraturan Menteri No. 43/Permentan/OT.140/3/2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian BMN 3. Ruang lingkup barang persediaan yaitu barang/perlengkapan (supplies) yang akan digunakan dalam proses produksi. Hal-hal perlu diperhatikan dalam penataan, pencatatan dan pelaporan persediaan di Kementerian/Lembaga dicatat 6 (enam) bulan baru dilaporkan. 4. Penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi BPK pada K/L yang bersangkutan adanya koordinasi sebagai barang dengan DJKN sebagai pengelola barang perlu ditingkatkan guna penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi BPK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DJKN akan melakukan tindak lanjut yang dilakukan oleh K/L secara berkala sebagai bahan monitoring. 2. DJKN akan melakukan sosialisasi dalam penataan aset.
5.	1-30 Oktober 2015 Pusat KLN Kementan	Penugasan pejabat/ pegawai Kementan ke luar negeri	Setneg, Kemlu, Kedutaan Besar Negara terkait, Eselon I Lingkup Kementan	Telah diproses penugasan pejabat/ pegawai Kementan ke luar negeri sebanyak 163 orang yaitu mengikuti Workshop/Seminar sebanyak 49 orang, menghadiri pertemuan/sidang sebanyak 57 orang, melakukan kunjungan kerja sebanyak 34 orang, mengikuti training sebanyak 23 orang.	Berkas/dokumen perjalanan pejabat/ pegawai ybs telah dikirim ke Setneg RI untuk memperoleh SP Setneg RI dan Kemenlu untuk memperoleh exit – permit serta Kedutaan Besar terkait untuk memperoleh visa.

ATASE PERTANIAN BRUSSEL					
1.	2-3 Juli 2015 Brussel	Pembahasan strategi perbaikan mutu pala	KBRI Brussel	1. Kerjasama laboratorium dengan UE 2. Kerjasama Peneliti RI-UE 3. Diseminasi teknologi perbaikan kualitas pala kepada petani, kelompok dan pengusaha lokal, dan buyer di UE	1. Identifikasi yang terkait dan berminat (UGM, ITN, Kemendag, Kementan, Daerah) 2. Merancang kegiatan bersama – sama
2.	6-9 Juli 2015 Brussel	Persiapan kedatangan Menteri Luar Negeri dan Penyiapan bahan update kondisi ekonomi, investasi, dan perdagangan	KBRI Brussel	Update kondisi ekonomi Belgia, Luxembourg dan UE. Kegiatan ke depan kerjasama RI-UE: CEPA, IG, dan direct link buyer di Belgia, Luxembourg dan UE dengan produsen di Indonesia	Implementasi pembahasan CEPA, kerjasama IG, dan direct link
3.	13-14 Juli 2015 Brussel	Pembahasan promosi kopi menggunakan pop-store bekerja sama dengan Harrods London	Atdag, MattRoss	Kegiatan promosi kopi dengan menggunakan pop-up store direncanakan tahun 2016	Menyiapkan bahan pameran dan kontak pengusaha
4.	27-31 Juli 2015 Brussel	Konsolidasi kegiatan den program serta komunikasi dengan berbagai stakeholder dan partner	KBRI Brussel	Terkoordinasi kegiatan bidang ekonomi yang mencakup atase pertanian, perdagangan, industry, keuangan dan diplomasi ekonomi	Penyusunan rencana kegiatan dan prioritas
5.	4 Agustus 2015 Berlaar, Belgia	Bisnis visit buyer produk olahan pertanian	Buyer: Eva Valianty, Atase Pertanian, Atase Perdagangan	1. Bersedia selalu membeli produk pertanian olahan (keripik singkong, keripik pisang, kerupung ketela) 2. Siap untuk mencoba produk baru: dodol cokodot 3. Memberi informasi selera pasar di Belgia dalam kaitannya dengan: bungkus dan rasa	Menginformasikan kepada pihak terkait (dir PUI) serta pengusaha agar terjadi kontak secara langsung
6.	5 Agustus 2015 Brussel	Rencana Coklat day di Wallonia, Belgia	AWEX, Attani, Atdag	Kesepakatan untuk menggelar promosi coklat Belgia dengan ingredient dari Indonesia	Penyusunan agenda, format kegiatan dan persiapan personel

7.	6 Agustus 2015 Brussel, Ghent,	<i>Bisnis visit buyer produk organic (beras) dari Indonesia</i>	Attani, Atdag, KBRI Brussel	Kesediaan Biofresh untuk datang langsung melihat proses produksi beras organik di Tasik Malaya pada bulan Oktober	Menyiapkan pihak yang terkait, melaporkan kepada KLN
8.	18 Agustus 2015 Brussel	Pertemuan dengan perwakilan Asosiasi Halal Meat Belgia dan representative University of Liege	KBRI Brussel, Attani	1. Koordinasi rencana Ketua Asosiasi halal Meat Belgium memenuhi undangan MA dalam rangka membicarakan peluang bisnis produk halal di Eropa 2. Membahas rencana kunjungan mahasiswa kelas bisnis universitas Liege ke ITB dan UGM	Menyiapkan kegiatan pertemuan lanjutan membahas hasil kunjungan ke MA Kegiatan exit briefing bagi mahasiswa supaya ketertarikan kepada Indonesia terus meningkat
9	19 Agustus 2015 Brussel	Business Luncheon	CSR initiator (untuk <i>sustainable fishing production pole and line fishing</i>), Atdag dan Attani	Kesepakatan bekerjasama dalam bidang sustainabilitas produksi pertanian	Merancang kegiatan
10	25 Agustus 2015 Bandung	Membahas pemasaran teh di Eropa	PTPN 8 (Walini), BUMD Jabar	Kesediaan PTPN8 (Walini) memberikan sampel teh dan informasi untuk kegiatan promosi di Belgia	Persiapan dan Pelaksanaan promosi teh
11.	26 Agustus 2015 Jakarta	Membahas rencana ISPO ke Den Haag, Brussel dan UE untuk pengakuan sertifikasi ISPO untuk biofuel	Staf ISPO (ibu Rosdiana sedang ke Singapura)	1. Meluruskan posisi Caobisco, Ferrero dan Delhaize terhadap kelapa sawit dari Indonesia 2. Sepakat untuk berkomunikasi secara intensif mengingat pentingnya rencana kegiatan ke Eropa	Menindaklanjuti kontak yang sudah dilakukan dengan UE-Komisi Energi Mengidentifikasi calon yang akan diajak berdialog mengenai sustainabilitas kelapa sawit Indonesia
12	1 September 2015 Brussel	Rintisan promosi produk Indonesia di Wilayah Wallonia dan Wallonia menjadi satelit untuk pemasaran ke Uni Eropa	AWEX (Kadin Wilayah Wallonia, Belgia) Fungsi Ekonomi, Atdag, Attani	Promosi pengusaha kecil West Java Incorporated dan Promosi coklat beringridient produk Indonesia Bisnis meeting dengan pengusaha yang tergabung dalam Kadin Wallonia	Pelaksanaan promosi dan bisnis meeting di wilayah Wallonia

13	3 September 2015 Brussel	Membahas rencana roundtable ISO di wilayah Uni Eropa, kerjasama dengan KBRI di Italia, Jerman, Perancis dan wilayah Nordic	Pokja Ekonomi KBRI Brussel, Atdag dan ITPC (Berlin, Frankfurt, Denmark, dan Milan)	Mengusulkan roundtable ISPO secara beruntun di Italia, Jerman, Belgia, dan Denmark dengan penekanan promosi yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahan yang muncul, apakah penekanan pada kesehatan atau lingkungan	Mengusulkan kepada Pemri (Kementerian terkait) melalui brafaks
14.	7 September 2015 Namur-Wallonia	Membicarakan rencana promosi coklat beringridient produk Indonesia dengan chocolatier Stephan Vandeparre dan AWEX	AWEX, Stephan Vandeparre, Attani, Atdag	Kesepakatan untuk menyiapkan coklat dengan rasa santan, nanas, gula merah, asli Indonesia	Menyiapkan ingredient yang diperlukan dan membuat desain untuk pelaksanaan kegiatan
15	9 September 2015 Leuven	Rintisan kerjasama peneitian dengan Univ. Katolik Leuven	Direktur ASEM-Education	Rintisan kerjasama antara universitas Leuven dengan Lembaga Penelitian dari berbagai universitas di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rintisan kerjasama ini bisa menjadi acuan bagi Balitbangtan dan pusat-pusat penelitian di bawahnya untuk melakukan kerjasama penelitian di bidang pangan (padi dan jagung) serta daging dengan berbagai universitas dan pusat penelitian di Belgia. 2. Sebagai referensi, Fakultas 5Peternakan UGM telah bekerjasama dengan Liege Universitydalam bidang peternakan. Liege University dan Gembloux Tech memberikan hibah semen beku sapi Belgia untuk dikembangkan di UGM.

16.	17 September 2015 Hof Ten Berg Bayer Farm	Mengunjungi Bayer Farm untuk menyaksikan fasilitas dan aplikasi Precision Farming milik Bayer	Bayer Farm Station di wilayah Hof Ten Berg	Bayer Farm dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan praktisi pertanian di Indonesia untuk mempelajari precision farming dalam rangka meningkatkan produktivitas sektor pangan di Indonesia	Menginformasikan hasil kunjungan dan informasi yang diperoleh kepada Balitbangtan dan pihak yang terkait
17.	21 September 2015 Parma, Italia	Workshop kewirausahaan untuk pengurus dan anggota PPI Italia	PPI Italia, warga masyarakat (Indonesia) dan pengusaha di Italia	Kesediaan Attani Brussel dan Attani Roma untuk membantu PPI Italia dalam memulai mencoba berbisnis dengan menyiapkan kopi spesialti untuk dilakukan cupping dan promosi di beberapa kafe di Italia	Menyiapkan bahan untuk keperluan cupping test dan promosi
18	23 September 2015 Brussel	Promosi Teh Walini, Kopi Bali Kintamani, dan coklat rasa santan asli Indonesia dalam resepsi diplomatik di Brussel	KBRI Brussel, Diplomat dan mitra kerja KBRI Brussel	Dari sekitar 300 tamu undangan, kebanyakan memilih minum teh dibandingkan kopi yang disiapkan. The Walini yang disajikan memperoleh apresiasi dari tamu undangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong Walini untuk masuk ke pasar Eropa 2. Membicarakan rencana promosi kepada publik Eropa 3. Pertemuan dengan Walini 26 Oktober 2015 di Bandung 4. Membawa pengusaha Belgia untuk lebih menenal produk Walini.
19	29 September 2015 Brussel	Workshop mengenai Bioeconomy oleh Komisi Eropa	Komisi Eropa, diplomat dan pihak terkait di Brussel dan sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bioeconomy merupakan perkembangan dari upaya untuk mendorong pembangunan yang lestari (sustainable development). 2. Bioeconomy merangkum berbagai kegiatan ekonomi yang menggunakan sumber daya alam dan pengaruhnya terhadap ekosistem. 	Perkembangan ini perlu dicermati mengingat era sustainable development, organic product, healthy product dan high quality of life akan menjadi arus utama (mainstream) kebijakan UE.

ATASE PERTANIAN ROMA					
1.	6-7 Juli 2015 Milan	Seminar "Agricultura Oggi", Pertanian	Kementerian Pertanian, Pangan dan Kebijakan Kehutanan Italy, Milano Expo, Microsoft Innovation Center Italy, CNH Industrial, dan Attani	<p>Seminar membahas tentang Pelayanan dan Sistem Informasi, Teknologi Ketepatan Pertanian Pertanian saat ini menurut beberapa pandangan ahli-ahli dan birokrat bidang pertanian di Italy.</p> <p>Penggunaan teknologi IT dari Microsoft Italy terkait dengan pemanfaatan GPS dalam mendisain dan pemetaan pola tanam beberapa komoditi pertanian di Italy seperti anggur, olive, bunga matahari, padi dll.</p> <p>Revolusi Teknologi Pertanian terkait dengan ketepatan, Sertifikasi Teknologi Isobus untuk industri pertanian.</p>	Meneruskan informasi tersebut ke Badan Litbang Pertanian Kementan guna sharing informasi pemanfaatan teknologi informasi saat ini dalam pengembangan produksi dan industry pertanian.
2.	8-10 Juli 2015 Roma	Kunjungan kerja Bupati Karang Asem,	Bupati Karang Asem, Ketua DPRD Karang Asem, Sekda, Guru Besar IPB, Deputy Director Land and Water Division FAO, dan Coordinator GHIAS-FAO.	<p>Globally Important Agricultural Heritage Systems sebuah badan di bawah FAO yang mengurus lokasi, situs, system-system bidang pertanian meliputi kegiatan-kegiatan tradisional, pengetahuan, kelembagaan, teknologi, kemampuan, tradisi, kepercayaan dan nilai-nilai luhur bagi komunitas pertanian.</p> <p>Kunjungan Bupati Karang Asem ke FAO dan diterima oleh <i>Olcay Univer, Deputy Director Land and Water Division</i> serta bertemu dengan <i>Coordinator GHIAS, Yoshihide Ando</i>, dalam rangka memperjuangkan masuknya Desa Bukbuk sebagai salah satu lokasi dari <i>Important Agricultural Heritage System</i>. Pertemuan dilanjutkan ke <i>World Agriculture Heritage Foundation</i> dalam rangka mempromosikan Desa Bukbuk serta mempelajari kemungkinan untuk memperoleh bantuan teknis dan kebijakan dalam mendukung masuknya desa Bukbuk sebagai salah satu lokasi peninggalan aktivitas pertanian yang penting di dunia.</p>	Pada saat ini usulan desa Bukbuk, Kabupaten Karang Asem untuk masuk dalam GHIAS sudah disampaikan dari Menko Kesra ke Kementerian Pertanian untuk mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Pertanian dan selanjutnya disampaikan ke panitia GHIAS-FAO. Kiranya Pusat KLN dapat memberikan informasi terkini terkait proses tersebut.

3	5 Juli 2015 Roma	Rapat CFS-FAO	CFS-FAO, Korfung Multilateral, Attani	Pertemuan Biro tersebut membahas beberapa agenda: 1. CFS 42 Decision Box 2. Update of World Food Day in Expo, Milan; 3. Dates of CFS 2016; 4. CFS Chair, Bureau, Advisory Group Renewal; 5. Update on CFS participants and observers.	Menyampaikan hasil pertemuan tersebut ke Pusat KLN, Kementerian Pertanian untuk melengkapi posisi Delri Indoneia yang akan hadir pada pertemuan CFS ke 42 pada tanggal 12-15 Oktober 2015
4..	27 Juli 2015 Roma	Kunjungan Kerja DPD-Komisi dalam rangka RUU tentang Perubahan atas UU No.12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan RUU tentang Barang dan Jasa	Ketua delegasi Parlindungan Purba beserta 15 anggota dan 4 staf Sekretariat DPD, <i>Consiglio per la Ricerca in Agricoltura e l'Analisi delle Economia Agrari</i> (CRA), Attani	Balai penelitian tersebut dibangun pada tahun 1919 dengan National Institute of Cereal Genetic. Balai tersebut bertanggung jawab untuk menjaga dan memurnikan varietas milik mereka dan beberapa dari perusahaan benih. Fasilitas yang dimiliki adalah: lahan percobaan seluas 145 hektare, laboratorium Kimia dan Metabolisma, Laboratorium untuk Proses dan Teknologi Pasta dan Roti, Laboratorium Genomic Tumbuhan. Varietas yang dimiliki: Durum wheat: - Cappelli (1915), Tavoliere (1984), Adamello (1985), Ofanto (1990), Fortore (1995), Gargano and Varano (1997), Lesina (1998), Bradano and Vesuvio (1999), Chiara, Ghibli, Sfinge, Sorriso and Turchese (2003) and PD22L89 (2005). Barley: Diomede (1993) and Dasio (1999) Hulled wheat: Davide, Giovanni Paolo, Padre Pio (Emmer); Giuseppe, Benedetto and Pietro (Spelt). Terkait dengan penyusunan RUU tentang Sistem Budidaya Tanaman, yang terhormat anggota DPD menyampaikan beberapa pertanyaan terkait dengan pertanian organik, peraturan sertifikasi pestisida yang seluruhnya mengacu pada aturan bersama di EU, terkait pola tanam, para petani di Italy sudah memiliki	Dari kunjungan DPD tersebut disampaikan bahwa pemerintah tidak memberikan subsidy khusus bagi pertanian organik dan terpadu, tetapi pasar yang akan memberikan harga yang menguntungkan. Lembaga penelitian hanya menjaga dan memurnikan beberapa benih yang telah dikenal petani dengan produksi yang tinggi serta benih-benih milik swasta terpercaya, benih tertua ditemukan tahun 1915 dan sampai saat ini masih terjaga kemurniannya.

				calendar tanam yang dibuat bersama dan dilaksanakan bersama sehingga produksi dapat di pantau, bagi petani yang melakukan pertanian organik atau terpadu tidak mendapat insentif khusus dari pemerintah namun produk organik tersebut akan memperoleh harga yang menguntungkan di pasar,	
5.	29 Juli 2015 Roma	Pertemuan dengan Kedutaan Besar Malta di Roma	Mrs, Maya Schembri dan Attani.	Membahas rencana kunjungan Delegasi dari KBRI Roma ke Malta yang akan dipimpin oleh Bapak Deputy Chief Mission KBRI Roma, Des Alwi, Atase Perdagangan dan Attani dalam rangka menjajagi dan promosi perdagangan produk Indonesia ke Malta khususnya produk pertanian. Dijadwalkan akan bertemu wakil dari Kementerian pembangunan berkelanjutan, Lingkungan Hidup dan Perubahan Iklim, Kamar Dagang Malta, Kementerian LN Malta, dan 2 pengusaha Malta yang sudah mengimport produk Indonesia seperti lada, kayu manis, kacang mente, kopi, dari Indonesia.	Akan menyampaikan hasil kunjungan tersebut ke Pusat baik Kemneterian Luar Negeri maupun Kementerian Pertanian sebagai bahan pertimbangan peningkatan kerjasama bilateral Indonesia dan Malta.
6.	29 Juli 2015 Roma	Pertemuan dengan Wakil Kedutaan Besar Malta di Roma	Maya Schembri dan Attani.	Pertemuan dilaksanakan di Kedutaan Besar malta di Roma. Pada pertemuan tersebut dibahas dan disepakati beberapa rencana agenda kunjungan Bapak DCM, Atase Perdagangan dan Attani ke Malta: 1. Pertemuan dengan KADIN Malta; 2. Kunjungan ke Balai Penelitian ternak dan tanaman; 3. Pertemuan dengan Kementerian Luar Negeri Malta; 4. Pertemuan dengan 2 (dua) pengusaha importir produk Indonesia ke Malta.	Hasil kunjungan kerja akan disampaikan ke Pusat melalui berita faksimil dari KBRI Roma.
7.	5-8 Agustus 2015 Milan	Kunjungan kerja Bapak DR. Bayu Krisnamurti dan Prof. Bustanul Arifin	Bapak Duta Besar, Badan Pengelolaan Dana Perkebunan, FAO, Milano Expo, dan Attani.	Pada pertemuan dengan Bapak Duta Besar disepakati untuk menjajagi negara Malta, Kota Napoli dan Genoa sebagai pintu masuk alternatif minyak sawit ke Italy, Eropa Timur, Timur Tengah dan Afrika Utara dalam rangka mendukung program bio-diesel dari pemerintah Italy yang akan mengalami peningkatan terhadap kebutuhan minyak sawit.	Bapak Duta Besar menugaskan Atase Pertahanan dan Atase Perdagangan untuk melakukan peninjauan terkait rencana pembukaan pelabuhan bongkar muat untuk minyak sawit Indonesia

				<p>Melanjutkan perjalanan ke Milan guna menghadiri pertemuan ke-29 International Association of Agriculture Economist (IAAE), yang merupakan pertemuan tiga tahunan ahli ekonomi pertanian internasional.</p> <p>Selanjutnya Bapak Bayu Krisnamurti dan Bapak Prof. Bustanul Arifin beserta beberapa pengurus Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) melakukan audiensi dengan <i>Board of IAAE</i> beranggotakan 8 (delapan) orang yang dipimpin oleh Mr. Johan Swinnen, Presiden IAAE, guna menyampaikan kesiapan Indonesia untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan Konferensi IAAE ke-31 pada tahun 2021 yang rencananya akan dilaksanakan di kota Yogyakarta. Pada pertemuan tersebut Indonesia mendapat giliran nomor dua setelah India. Hasil keputusan dari board of IAAE tersebut akan disampaikan sesegera mungkin namun tidak ditentukan waktunya secara spesifik;</p>	<p>ke Italy, Timur Tengah, Eropa Timur dan Afrika Utara.</p> <p>Mendukung rencana pelaksanaan Pertemuan IAAE tahun 2012 di Bali, Indonesia.</p>
8.	11-13 Agustus 2015 Malta	Kunjungan Kerja Bapak DCM ke Malta	<p>Bapak DCM, Atase Perdagangan, Atase Pertanian, Kementerian Luar Negeri Malta, Kementerian Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan, dan Perubahan Iklim, KADIN Malta</p>	<p>Pertemuan di Kementerian Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan dan Perubahan Iklim Malta yang diterima oleh Kepala Sekretraiat Mr. Ivor Robinich didampingi oleh Dr Justin Zahra (<i>Head - Agriculture and Rural Payments</i>), Mr Sharlo Camilleri (<i>Director - Plant Health</i>) and Ms Margaret Cassar (<i>Director - Policy Development and Programme Implementation</i>);</p> <p>Pada kesempatan tersebut disampaikan secara umum tentang pembangunan pertanian di Indonesia baik komoditi pertanian unggulana seperti kelapa sawit, coklat, kopi maupun produk-produk olahan komoditi pertanian yang mempunyai peluang pasar di Malta seperti minyak goreng dari minyak kelapa sawit, jambu mete, dan buah-buahan tropis. Selanjutnya pertemuan mendiskusikan tentang beberapa peluang peningkatan hubungan kerjasama bilateral RI-Malta melalui kerjasama penelitian, pertukaran informasi dan teknologi bidang pertanian, pembukaan akses pasar bagi produk pertanian ke dua Negara;</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka meningkatkan kerjasama bidang pertanian dan perdagangan komoditi pertanian, direncanakan untuk mengundang pejabat Malta setingkat Menteri khususnya Menteri Pembangunan Berkelanjutan, 2. Lingkungan, dan Perubahan Iklim ke Indonesia. Adapun Bidang kerjasama sektor pertanian yang dapat ditawarkan ke Malta: <ol style="list-style-type: none"> a. Kerjasama bidang penelitian khususnya komoditi buah2an,

				<p>Produk pertanian utama Malta yang di ekspor ke luar negeri adalah kentang dengan Negara tujuan Belanda, sementara saat ini Indonesia juga mengimport kentang dari Belanda, hal ini membuka kesempatan bagi ke dua Negara untuk melakukan perdagangan langsung bagi beberapa komoditas pertanian dan lainnya yang masuk ke Malta atau Indonesia melalui Negara ke tiga. Volume ekspor kentang Malta ke Belanda rata-rata per tahun adalah 4000-6000 ton per tahun. Sementara import kentang dari Belanda ke Indonesia sebesar 11,666.59 ton (data 2014) dari data tersebut lebih dari 50% kemungkinan kentang dari Malta masuk ke Indonesia, hal tersebut perlu mendapat kajian lebih lanjut guna meningkatkan perdagangan langsung Indonesia – Malta;</p> <p>Pertemuan dengan KADIN Malta bahwa Malta sangat potensial untuk tempat pengemasan kembali (<i>repackaging</i>) produk olahan Indonesia termasuk komoditi pertanian, obat2an, pangan untuk di reeksport ke kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah dan didukung oleh fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Malta menyediakan kawasan <i>free port</i> yang melayani tiga jasa: <i>transshipment</i>, <i>warehouse</i>, dan <i>oil tanking</i>. Selanjutnya Mr. Bonello mengatakan bahwa pengoperasian kawasan <i>free port</i> di Marsaxlokk, Malta ini tidak mengenakan <i>import duty</i> dan pajak/VAT sebagaimana lajimnya di setiap kawasan <i>free port</i> di negara lainnya sepanjang barang tersebut tidak untuk pasar setempat atau Uni Eropa.</p> <p>Pemanfaatan kawasan <i>free port</i> bagi pengguna dari negara lain agar menggandeng dan mengangkat <i>local partner</i> di Malta sebagai agen sekaligus sebagai distributor dan <i>representative</i> yang memiliki badan hukum Malta. <i>Representative</i> ini akan berperan mendistribusikan/re-ekspor barang di <i>free port</i> ke kawasan terdekat seperti Afrika Utara (Aljazair, Libya,</p>	<p>sayuran tropis/dataran tinggi seperti kentang, kol (cabbage), wortel (carrot);</p> <p>b. Pertukaran informasi technology pertanian seperti budidaya pertanian, mekanisasi pertanian, penanganan pasca panen, <i>packaging</i>, <i>penyimpanan</i> dan <i>pemasaran</i>;</p> <p>c. Pertukaran dan pengiriman expert bidang pertanian dibawah kerjasama bilateral Malta dan Indonesia;</p> <p>d. Pengiriman mahasiswa untuk belajar bidang pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia;</p> <p>e. Peluang ekspor dan import komoditi pertanian;</p> <p>f. <i>Capacity building on agricultural cooperatives and agricultural finance institution</i>;</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>Mesir; Maroko, dan Tunisia) dan kawasan Timur Tengah dan kawasan laut mati (Bulgaria, Romania, Russia, Turki, dan Ukraina). Pemanfaatan <i>added value</i> sebanyak 40% <i>local content</i> di kawasan <i>warehouse free port</i> juga dapat mengurangi bea masuk ke kawasan yang telah menjalin <i>free trade agreement (FTA)</i> dengan Malta secara sendiri atau dengan Uni Eropa.</p> <p>Kunjungan ke dua importer Malta yang selama ini telah menjalin hubungan dagang dengan Indonesia ("Zekka Enterprise" Mr. Anthony Ferrugia email: zekka@onvol.net multyTrading Company) dan dengan Mr. Joseph Galea dan Mr. Alistair Corser "C.CINI Mfg LTD." Spesialisasi import multi produk makanan (rempah-rempah, dessicated coconut, juice, dll). Email: igalea@ccini.com dan alistair.corser@ccini.com dan purchasing@ccini.com</p>	
9.	19 Agustus 2015 Roma	Rapat Resepsi Diplomatik	Seluruh Home staf, local staf dan Bapak DCM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-70, KBRI Roma menyelenggarakan acara Resepsi Diplomatik dengan mengundang seluruh perwakilan negara sahabat yang berada di Roma, perwakilan FAO, IFAD, WFP, lembaga pemerintah dan swasta Italy. Kantor atase pertanian mengundang kurang lebih 25 (dua puluh lima undangan) dari Kementerian Pertanian, Pangan, dan Kebijakan Kehutanana, Balai-Balai Penelitian, dan swasta. 2. Acara resepsi diplomatik akan dimeriahkan oleh pegelaran tari dan seni dari Propinsi Sumatera Selatan dan Grup Tari pimpinan Nungky Kusumastuti. 	Mengalokasikan anggaran bantuan peringatan hari besar nasional dan keagamaan pada TA 2016.
10.	4-7 September 2015 Milan	Kunjungan kerja Menteri Perindustrian dalam rangka Indonesia Nasional Day di World Milano Expo 2015.	Menteri Perindustrian, Wakil Kementerian Perdagangan, BKPM, Home staf dan Lokal staf KBRI, Bapak Duta Besar, ITPC Milan, Paviliun Indonesia,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tanggal 6 September 2015 merupakan <i>Indonesia National Day</i> bagi Indonesia, pada tanggal tersebut dilaksanakana serangkaian acara dalam rangka promosi Indonesia di forum World Milano Expo 2015. Rangkaian acara dimulai dengan pengibaran bendera Indonesia dan Itali diiringi oleh masing-masing lagu kebangsaan. 	<p>Segera menyampaikan beberapa kesepakatan yang telah ditandatangani ke Pusat, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penandatanganan technical arrangement on

			<p><i>World Milano Expo Committee, Saung Mang Ujo.</i></p>	<p>Delegasi Indonesia pada acara tersebut dipimpin oleh bapak Menteri Perindustrian, Bapak Saleh Husin,. Pada paviliun Indonesia diselenggarakan pameran produk Indonesia, <i>food testing</i>, dan rangkaian acara pertunjukan kebudayaan Indonesia berupa tarian dan lagu, dan dilanjutkan dengan penampilan Saung Angklung Mang Ujo yang dapat mengajak pengunjung untuk secara interaktif bermain angklung bersama.</p> <p>2. Selanjutnya Bapak Menteri Perindustrian memimpin delegasi Indonesia untuk melakukan Indonesia Investment Day, yang dibagi dalam dua kegiatan yaitu: 1) Business Forum “Cooperation between Indonesia and Italy on leather, footwear, and textile industry; 2) Indonesia Investment Day: Future Perspectives on Investing in Indonesia yang disampaikan langsung oleh Bapak Franky Sibarani sebagai Kepala BKPM.</p> <p>Pada kesempatan <i>Indonesia Investment Day</i> beberapa keynote speaker juga ditampilkan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mr. Muhammad Zainul Majdi - Governor of West Nusa Tenggara “Projects profiles and its opportunities” 2. Mr. I Gusti Putu Suryawirawan - Dir.Gen. of Metal, Machinery, Transportation and electronics, Min. Of Industry RI “Investment opportunities and an outlook of Indonesia’s manufacturing industries” 3. Mr. Erik Mejer - Honorary advisor to the Minister of Tourism “Investment opportunities and an outlook of Indonesia tourism sector” 4. Mr. Valerio Maussier , Director for international Relations – Tenaris “Experiencing in investing in Indonesia” 	<p>cooperation in the field of the development of the leather and footwear industry and technical arrangement on cooperation in the field of the development of the textile industry.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. MoU between BKPM and Italy Trade Agency; 3. World Milano Expo 2015 akan berlangsung akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2015, diharapkan Kementerian Pertanian tetap dapat memanfaatkan forum tersebut untuk meningkatkan nilai perdagangan komoditas pertanian Indonesia di pasar internasional. Peserta pameran berasal dari 134 negara,
--	--	--	--	--	--

				5. Mr. Harun Reksodiputro, Ginting dan Reksodiputro Law Firm (Allen & Overy Indonesia) Legal perspective of doing business in Indonesia	
11.	9-11 September 2015 Roma	International Treaty Progress in 2015 and the 6 th Session of the Governing Body.	Kepala Balai Besar Biogen, DR. Karden Mulya, DR. Muhammad Sabran, dan Attani.	<p>Kunjungan kerja dilaksanakan dalam memenuhi undangan Sekretariat ITPGRFA dalam rangka persiapan pertemuan GB ITPGRFA ke-6 dan beberapa perkembangan dari kesepakatan pada GB sebelumnya yang salah satunya terkait dengan Indonesia adalah inisiasi “platform”:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Platform” dibentuk pada tahun 2012 sebagai respon dari rekomendasi pertemuan <i>the second High-Level Round Table</i> di Rio de Janeiro. Indonesia dan Brazil adalah dua negara yang menginisiasi <i>platform</i> bersama dengan <i>the African Agriculture Technology Foundation (AATF)</i>. Pada bulan Juli 2015, EMBRAPA (the Brazilian research Corporation) menyerahkan kepemimpinan dari platform ke Badan Litbang Pertanian Indonesia. 2. Platform adalah lembaga pelaksana teknis yang bertujuan untuk memanfaatkan kerjasama pembangunan teknologi dan menyebarkannya sesuai dengan sistem yang ada di ITPGRFA, secara khusus <i>platform</i> akan menjadi <i>non-monetary benefit sharing</i> dalam kerangka multilateral untuk mengakses dan bertukar sumber daya genetik untuk pangan dan pertanian, serta memfasilitasi usaha mandiri dalam kerjasama dan transfer teknologi bagi keperluan konservasi/perlindungan dan pemanfaatan yang berkelanjutan sumber daya genetik bagi keperluan pangan dan pertanian serta memberikan nilai tambah bagi usaha-usaha mandiri. 	Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian untuk lebih meningkatkan partisipasi dan perannya dalam pelaksanaan pembahasan kegiatan, dan pertemuan-pertemuan ITPGRFA. Partisipasi Indonesia sangat diharapkan mengingat Indonesia merupakan salah satu Negara kaya sumber daya genetik tumbuhan bersama-sama Brazil.

				<p>3. Kegiatan-kegiatan yang utama dari platform mengembangkan networking, pilot project, dan mendukung sistem informasi global serta kegiatan-kegiatan dengan pendanaan bersama;</p> <p>4. Dalam rangka mendukung platform di atas, bersama dengan “<i>platform partners</i>” disepakati beberapa rencana aksi (plan of action), :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan networking; b. Pengebangan kesepakatan bersama guna memasukkan teknologi-teknologi terkait dalam Sistem Informasi Global; c. Meningkatkan dukungan terhadap proyek-proyek BSF (<i>Benefit Sharing Fund</i>) berbasis transfer teknologi; d. Menentukan pergerakan tenaga ahli dan sumber daya ke dalam program-program BSF. 	
12.	15-16 September 2015 Roma	Execucutive Board IFAD ke 115.	Sekretaris Jenderal Kementan, Bapak DCM, Koordinator Fungsi Multilaterl, wakil dari Direktorat PELH, Kemenlu, Atase Pertanian.	<p>Delegasi Indonesia pada pertemuan EB ke 115 IFAD dipimpin oleh Bapak Hari Priyono, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanaian dengan anggota delegasi berasal dari wakil KBRI Roma, Kementerian Luar Negeri, dan wakil dari Pusat KLN, Kementan.</p> <p>Secara umum hasil pertemuan dapat disampaikan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan EB ke 115 IFAD dibuka dan dipimpin oleh Presiden IFAD, Mr.Kanayo F. Nwanze, dengan susunan agenda <ol style="list-style-type: none"> 1. Opening of the session 2. Adoption of the agenda [A] 3. High-level preview of IFAD’s 2016 results-based programme of work and regular and capital budgets. 4. Evaluation <ol style="list-style-type: none"> a Report of the Chairperson on the eighty-eighth session of the Evaluation Committee [R] b Revision to the IFAD Evaluation Policy: Revised timeline for the Annual Report on the Results and Impact of IFAD Operations (ARRI) [A] 	

				<p>5. President's Report on the Implementation Status of Evaluation Recommendations and Management Actions (PRISMA) [R]</p> <p>6. Project/programme proposals for consideration by the Executive Board [A]</p> <p>a. East and Southern Africa</p> <p>(i) Burundi: Value Chain Development Programme – Phrase II (PRODEFI II)</p> <p>(ii) Burundi: President's memorandum: Agricultural Intensification and Value-Enhancing Support Project – Additional financing</p> <p>(iii) Madagascar: Project to Support Development in the Menabe and Melaky Regions - Phase II (AD2M-II)</p> <p>iv) United Republic of Tanzania: Bagamoyo Sugar Infrastructure and Sustainable Community Development Programme</p> <p>b. Asia and the Pacific</p> <p>(i) Afghanistan: Support to National Priority Programme 2</p> <p>(ii) China: Qinghai Liupan Mountain Area Poverty Reduction Project</p> <p>(iii) Philippines: Fisheries, Coastal Resources and Livelihood Project (FishCORAL)</p> <p>(iv) Philippines: Convergence on Value Chain Enhancement for Rural Growth and Empowerment Project (CONVERGE)</p> <p>c. Near East, North Africa and Europe</p> <p>Uzbekistan: Dairy Value Chains Development Project.</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>Pada pertemuan EB ke 155, Bapak Sekjen melakukan pertemuan dengan Mr. Jinkang Wu, Chief of the Asia and Pacific Liaison Office and Special Adviser to the President, guna membahas bentuk kerjasama selata-selatan-trilateral (KSST). Pemerintah China akan mengalokasikan dana sebesar 5.000.000 US\$ di IFAD guna mendukung program kerjasama selata-selatan-IFAD. Pemerintah China mengharapkan pemerintah Indonesia dapat mengalokasikan dana ke IFAD untuk program di atas, namun terkendala dengan system keuangan pemerintah Indonesia, maka Bapak Sekjen dan Mr. Jinkan mengharapkan ke depan China-Indonesia-IFAD dapat mendiskusikan bentuk kerjasama selatan-selatan yang disepakati dan Indonesia akan mengambil peran dalam proyek tersebut dengan pembiayaan dari anggaran nasional Indonesia maupun dari dana yang dialokasikan oleh pemerintah China di IFAD. Beberapa kegiatan yang dapat ditawarkan adalah tenaga ahli Indonesia, teknologi budidaya khususnya tanaman pangan Indonesia, dan alat-alat pertanian.</p>	
13	20-21 September 2015 Parma	Simposium Entrepreneurship PPI Italia: Mendorong Lulusan Luar Negeri untuk Menjadi Pengusaha Tingkat Global	Mahasiswa anggota PPI Italy, Prof. Stefano Selleri, <i>University of Parma</i> , Prof. Mario Enrico Pè, <i>Director of Institute of Life Sciences, Scuola Superiore Sant'Anna, Pisa, Italy</i> Atase Pertanian Brussel, Atase Pertanian Roma.	1. Bekerja sama dengan Yayasan masyarakat Indonesia La Tiara di Italia, PPI Italia menggelar Simposium Entrepreneurship tingkat Eropa dengan mengambil nama Indonesian Students, Scholars and Society on European Entrepreneurship Symposium (ISSSEES 2015) yang diselenggarakan di Centro Congressi Sant'Elisabetta Università di Parma, Italia, tanggal 21 September 2015. Simposium dihadiri oleh lebih dari 40 peserta dari berbagai kalangan dari mahasiswa Indonesia anggota PPI dunia di kawasan Amerika Eropa (PPI Amerop), diaspora Indonesia di Eropa, akademisi, dan pengusaha baik berasal dari Indonesia maupun Italia. Berbagai bidang disajikan dalam simposium sehari tersebut dari Agropreneur berupa peluang bisnis di sektor perdagangan komoditas pertanian Eropa-Indonesia termasuk Kopi Specialty, Industri kreatif seperti fashion, jewelry design, dan	Simposium seperti ini dengan melibatkan mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) dapat dijadikan agenda dua tahunan dan dianggarkan oleh Atase Pertanian Brussel dan Roma dengan tujuan untuk menjadi forum pertukaran informasi dari mahasiswa sebagai pelaku/market intelejen yang langsung berinteraksi dengan perdagangan komoditas dengan para pengambil kebijakan dari pusat, baik dari Kementerian Pertanian maupun Kementerian Perdagangan serta atase pertanian dan

				<p>Agrowisata sampai teknopreneur. Khusus untuk teknopreneur telah diangkat peranan Bioteknologi (Rekayasa Genetika, Genomics) dalam meningkatkan produksi pangan dunia di abad ke-21 yang disampaikan oleh Prof. Mario Enrico Pé, ahli genetics dan genomics sekaligus Direktur Institute Life Sciences dari Scuola Superiore Sant'Anna di Pisa. Prof. Enrico pernah menjadi scientific advisor dalam bidang Genetics dan Biologi Molekular di PPP-Biotek, Serpong, tahun 1994-1996.</p> <p>2, Dalam Simposiun Entrepreneurship, Dr. Catur Sugiyanto menjelaskan pasar kopi di Eropa, tantangan untuk memasuki pasar kopi di Eropa, Peluang Specialty Coffee Indonesia, dan strategi marketing. Eropa merupakan pasar besar dalam ekspor komoditas kopi. Dengan 28 anggota dan satu regulasi, Eropa memiliki 505 juta penduduk dengan 30.000 USD/kapita dan 90% kebutuhan makanan membutuhkan impor dari negara lain.</p> <p>3. Pada simposium tersebut kami menyampaikan berbagai komoditas pertanian potensial, tantangan dan hambatannya di pasar Italia, Cyprus, dan Malta. Selanjutnya disampaikan sekilas informasi mengenai Indonesia dari sisi geografis dan kondisi iklim. Berbagai produk komoditas pertanian Indonesia. Indonesia merupakan penghasil padi nomor tiga terbesar di dunia dengan kapasitas produksi mencapai 70.8 juta ton (data 2014), jagung terbesar di Asia (19 juta ton), CPO (29.34 juta ton, no. 1 di dunia), karet (3.15 juta ton, no. 2 di dunia), lada (0.092 juta ton, no. 1 di dunia), coklat (0.71 juta ton), dan produk lain seperti teh, kopi, kelapa, dan kedelai. Dari berbagai komoditas itu, nilai ekspor terbesar adalah Palm Oil (cpo, kelapa sawit), karet, dan coklat (Cocoa). Total ekspor palm oil, data tahun 2014 mencapai 21.059 USD, sedangkan karet 7.100 USD.</p>	<p>unsur KBRI dalam meningkatkan nilai perdagangan Indonesia di negara-negara EU dan sekitarnya.</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>4. Kami juga menyampaikan berbagai regulasi investasi pertanian di Indonesia untuk negara-negara yang ingin melakukan investasi langsung di Indonesia (<i>foreign direct investment</i>, FDI) dan strategi untuk pengembangan dan pemasaran produk-produk komoditas pertanian. Dengan melakukan kegiatan expo dan promosi, <i>market intelligence</i> perdagangan komoditi pertanian, pembeli (importir) dan penjual (exporter) dapat menggabungkan antara kebutuhan pelanggan dan daftar komoditas yang dibutuhkan oleh masyarakat di lingkungan mahasiswa Indonesia tersebut.</p> <p>5. Simposium ditutup dengan menampilkan pertunjukan tarian tradisional dari group 'Penari' PPI Italia. sekaligus mempromosikan budaya nusantara di Italy.</p>	
14.	23-26 September 2015	Kunjungan Kerja ke Cyprus	Bapak DCM, Des Alwi, Atase Perdagangan, Atase Pertanian, Kamar Dagang Cyprus, Kemenlu Cyprus, Kementan Cyprus, beberapa pengusaha importer-eksportir Cyprus.	<p>1. Cyprus merupakan negara kepulauan dengan penduduk berjumlah kurang lebih 1.141.166 (2013) terletak di sebelah timur Laut Mediterania dengan nilai GDP sebesar US\$ 27.085.</p> <p>2. Pertemuan dengan Mr. Christos Ph. Petsides, Direktur Departemen Perdagangan dan Jasa dari Kamar Dagang dan Industri Cyprus. Dalam rangka meningkatkan prospek kerjasama perdagangan dan pertukaran informasi perdagangan, Mr. Christos menyarankan untuk Indonesia dapat mengirimkan delegasi dagang yang dapat memberikan presentasi terkait peluang kerjasama perdagangan antara pengusaha kedua negara termasuk tour operator Indonesia untuk dapat melakukakn promosi tentang komoditi perdagangan unggulan, serta destinasi turis di Indonesia untuk dapat dimasukkan dalam jadwal tour beberapa kapal pesiar (<i>cruise</i>) Cyprus. Pada sektor pertanian banyak komoditi pertanian yang dibutuhkan termasuk beras, tanaman herbal, rempah-rempah, dan buah kering.</p>	<p>Mohon arahan pusat untuk pengiriman delegasi dagang baik komoditas pertanian atau komoditas lainnya seperti kertas, furniture dan bahan pabrikan lainnya dimana pasarnya cukup tinggi di Cyprus.</p> <p>Mempertimbangkan unuk mengundang Menteri Pertanian, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan Cyprus bersama dengan Menteri Luar Negeri Cyprus ke Indonesia.</p>

				<p>3. Pertemuan dengan pelaku usaha Cyprus bidang rempah-rempah, Alexandros H. Alexandrou Trading Ltd. Perusahaan tersebut berkeinginan untuk mengimport secara langsung kayu manis, lada hitam, teh, nutmeg, serta kantung teh dari Indonesia secara langsung. Selanjutnya disampaikan agar perusahaan tersebut dapat menyampaikan spesifikasi, jenis, volume, produk yang diinginkan agar KBRI Roma dapat menyiapkan partner yang sesuai. Mr. Alexandros merencanakan untuk melakukan kunjungan lapangan ke Indonesia pada bulan November 2015 guna menjajaki kemungkinan melakukan perdagangan langsung beberapa komoditi pertanian dan selanjutnya meminta bantuan KBRI Roma untuk menyiapkan beberapa perusahaan potensial untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut;</p> <p>4. Mr. Panayioyis K. Papadopoulos, Direktur Asia dan Oceania Departemen Kementerian Luar Negeri Cyprus menyampaikan bahwa saat ini Cyprus mengalami krisis ekonomi dan mengharapkan dukungan Indonesia dalam meningkatkan dan menstimulate peran swasta Cyprus dengan partner dagang potensial dari Indonesia. Saat ini Cyprus merupakan pusat bisnis negara-negara mediteranian dan timur tengah, dengan potensi yang dimiliki tersebut mengharapkan bantuan KBRI Roma untuk dapat menjadwalkan kunjungan kenegaraan Menteri Luar Negeri Indonesia ke Cyprus pada tahun 2016 bersama beberapa pengusaha. Disampaikan pula pada saat ini Menteri Luar Negeri Cyprus diharapkan dapat melakukan pertemuan bilateral dengan Menteri Luar Negeri Indonesia di sela-sela pertemuan Dewan Keamanan PB di New York, Amerika Serikat;</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>5. Pertemuan di Kementerian Pertanian, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan diterima oleh Mr. Louis Tsangarides, <i>Principal Officer</i>. Cyprus saat ini mengekspor kurang lebih 70.000 – 100.000 ton kentang premium ke beberapa negara anggota Uni Eropa termasuk Belanda. Komoditi pertanian lainnya dari Cyprus adalah gandum, <i>barley</i>, wortel, citrus, lemon, anggur dan sayuran guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Terkait dengan rencana Indonesia untuk membangun <i>refinery plant</i> di Cyprus, Mr. Louis menyampaikan bahwa Cyprus sangat terbuka dengan investasi tersebut. Beberapa lokasi yang ditawarkan adalah heavy industry area di Zyyi, Dali industrial area dan daerah Limasol. Selanjutnya diharapkan KBRI Roma dapat menghubungi Direktur Jenderal <i>Cyprus Investment Promotion Agency (CIPA)</i>, Mr. Papacharalambous untuk mendapatkan lebih akurat dan detail terkait peraturan investasi dan fasilitasi yang diberikan oleh pemerintah Cyprus.</p>	
--	--	--	--	---	--

ATASE PERTANIAN WASHINGTON

1.	9 September 2015 KBRI Washington	Pertemuan Wakil Dubes Besar RI di Washington dengan PT. Orion Biosains	Wakil Dubes RI, Atase Pertanian dan PT. Orion Biosains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Intinya, melalui Melalui teknologi genetic ini akan memberikan hasil yang lebih dapat diprediksi terhadap produksi dan produktivitas penanaman kelapa sawit. 2. KBRI Washington memberikan apresiasi atas penjelasannya dan menyatakan hal yang positif 3. Dalam kurun waktu 3 tahun ini Kementerian Pertanian selain sedang fokus pada program PAJALE, juga pada peningkatan produksi tanaman perkebunan seperti kelapa sawit. 4. Untuk membawa sampel-sampel daun kepala sawit, perlu berkonsultasi dengan Kepala Badan Litbang dan Direktur Jenderal Perkebunan untuk keputusan teknis. 	PT. Orion Biosains akan bertemu pada tanggal 14 Oktober 2015 dengan Dirjen Perkebunan.
----	-------------------------------------	--	--	---	--

2.	4 Oktober 2015 Downton Silver Spring Washington DC	"A Day With Batik" dalam Festival Made in Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - KBRI Washington DC - Acha Productions LLC - USINDO - Instansi lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pameran produk dan makanan Indonesia ini bertujuan untuk memproduksi produk-produk buatan Indonesia sekaligus membuka peluang pasar ekspor dari Indonesia. 2. Adapun produk-produk Indonesia yang dijual di Pameran Made in Indonesia ini seperti baju batik, furniture, handycraft, tas, perhiasan perak dan berbagai jenis makan Indonesia. 3. Made in Indonesia diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan strategis untuk meningkatkan promosi dan citra produk Indonesia di Amerika Serikat. 4. Festival Made in Indonesia juga menggelar berbagai kegiatan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - Berbagai Jenis Makan Khas tanah air seperti : sate ayam, mie baso, pempek, gudeg, soto dan lain-lain - Pertunjukan kesenian dari berbagai daerah seperti : Tari Sigekh Pengunten (Lampung), Jaipongan (Jabar), Tor-Tor (Batak), Pencak Silat dan juga musik dan band musisi Indonesia dan Amerika. 	Diharapkan kegiatan seperti berlangsung rutin setiap tahunnya.
----	--	--	--	---	--